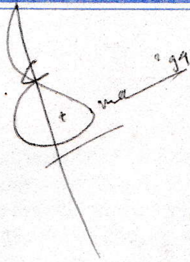


AMIGOZ

Berkarya dalam cinta dan persaudaraan

Keluarga Mahasiswa Katolik Santo Aloysius Gonzaga
Universitas Airlangga

Sorot

Fenomena Kaum Muda Dan Pembebasannya

Umumnya orang seringkali mendefinisikan kaum muda itu sebagai bagian dari kelompok masyarakat yang berusia 15-30 tahun. Pada masa ini sarat dengan gejolak-gejolak dengan pencarian jati dirinya serta identitas pribadinya agar dapat "diakui" didalam masyarakat, keluarga, teman sebaya ataupun dalam kancah perjalanan negara. Pelajar, mahasiswa, dan pekerja yang belum menikah pun disebut dengan kaum muda.

Terlepas dari tepat atau kurang tepatnya pemaknaan diatas, yang jelas nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat yang universal maupun spesifik akan tetap mempengaruhi proses status kaum muda sehingga menggiring pada suatu pertanyaan "sejauh mana perannya sebagai kaum muda ditengah-tengah masyarakat yang justru menuntutnya untuk tidak sekedar eksis melainkan tampil sebagai sosok yang representatif?"

Realitas sosial yang mengitari dirinya untuk tidak menerima "sebagai mana adanya" namun mempersoalkan " bagaimana seharusnya" dan meningkat pada pertanyaan "Apa yang bisa saya lakukan?".

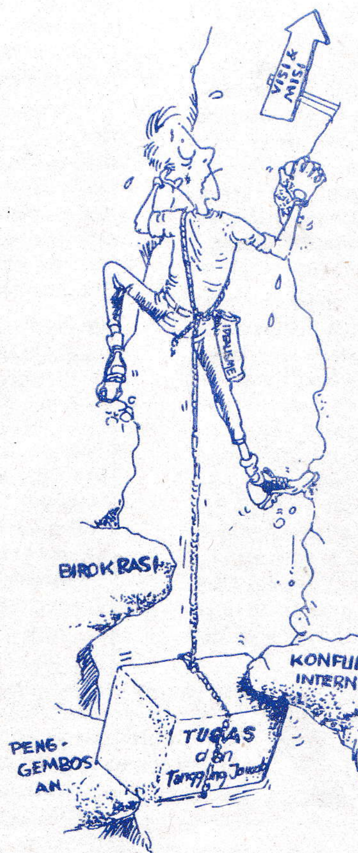
Merupakan salah satu ciri kaum muda dalam pengertian bahwa kaum muda itu adalah generasi penerus bangsa. Ciri khas yang sangat mendasar pada anak muda rasa "ingin tahu" dan membebaskan diri kemapanan yang menjerat geraknya.

Dalam perjalanan sejarah dunia kita mengenal dan ingat bagaimana Jose Rizal yang harus dihukum mati dalam penjara Spanyol, namun patriotnya tetap membakar anak-anak muda di Philipina. Laksana huruf besar dalam buku sejarah bangsa Pilipina. Dan tidak lupa juga bagaimana perjuangan Kemal Attaturk yang berjuang menegakkan martabat bangsa Turki di dunia dan ia ingin menunjukan Turki bukanlah "orang sakit di Eropa".

Kalau barusan kita melihat perjuangan anak muda di mancanegara kita juga mempunyai seperti mereka. Yang diawali peristiwa besar dengan dibentuknya Budi Utomo yang identik sebagi awal bangkitnya perjuangan anak muda yang ingin membebaskan bangsa ini dari penjajahan. Kalau kita memasuki masa setelah indonesia merdeka kita mengenal Arif Rahman Hakim dengan angakatan'66 nya yang sering digembor-gemborkan "Agent of Change". Pada masa itu dengan label kemahasiswaannya, dengan memberanikan diri membawa "amanat penderitaan rakyat" untuk melawan segala penindasan yang dilakukan oleh penguasa pada masa itu. Angkatan'66 dengan dibantu kekuatan Angkatan Bersenjata yang pada masa itu kontra dengan pimpinan besar Bung Karno yang di identikan dengan PKI yang menurut sejarah sebagai pembuat skenario kemiskinan dan kehancuran rakyat indonesia. Begitu pula kita ingat akan peristiwa Malari'74 yang melibatkan Mahasiswa dan Pimpinan ABRI yang akhirnya dari peristiwa itu Mahasiswa dibungkamkan dengan NKK/BKK. Setelah kebijaksanaan ini dikeluarkan oleh penguasa maka isu yang paling utama adalah demokratisasi kampus. Para mahasiswa lewat demo-demo dan mimbar bebasnya mengajukan aspirasinya akan kebebasan akademiknya.

Dimana kini sekarang mahasiswa dibungkam dengan NKK/BKK diluar terjadi penangkapan para Preman yang pada umunya terdiri anak muda yang disebut sebagai "salah satu sampah masyarakat". Preman yang identik dengan kebrutalan dan dikalangan tertentu meresahkan masyarakat yang diakibatkan tidak tercapainya harapan dengan kenyataan. Kalau kita mau mencoba memahami mereka tohk mereka adalah manusia yang sama dengan kita yang mempunyai cita-cita. Menjadi preman bukanlah cita-cita dimasa ini. Preman juga ingin sekolah, preman juga ingin kuliah, preman juga ingin pacaran, preman juga ingin jadi cendekiawan. Setelah tidak tercapai harapannya, mereka menjadi marjinal dan menurut kalangan tertentu mereka harus disingkirkan sebab dapat menghambat pembangunan "manusia" indonesia seutuhnya. Padahal kita tahu manusia tidak dapat "dibangun" sebab manusia adalah benda hidup yang mempunyai cita-cita, idealisme, akal budi, budaya dan bisa bernafas. Kalau manusia sudah direkayasa sedemikian rupa berarti sudah terjadi proses penghancuran martabat manusia yang sebenarnya merupakan "Citra Allah".

NKK/BKK dan preman merupakan contoh dari apa yang dialami oleh kaum muda. Tapi apakah semua itu adil? apakah harus dibiarkan saja ?beranikah kita membebaskan belenggu ini?. Pada hari Minggu(15-1-1995), Bapak Paus Yohanes Paulus II yang berdiri didepan 4 juta umat katolik di Lungta Park Filipina yang mencetuskan tahun l995 sebagai Tahun Pemuda. Dalam kotbahnya Bapak Paus megharapkan kaum muda untuk membebaskan diri perbudakan moral oleh karena kemiskinan dan meminta kaum muda untuk memulai misi baru yang membawa perdamaian. Bapak Paus juga mengingatkan bahwa gereja membutuhkan kaum muda guna membantu menyelamatkan generasi-generasi selanjutnya dari kesia-siaan , frustasi, dan kehampaan. Pesan ini bukan hanya ditujukan pada kaum muda saja tapi tantangan bagi generasi tua. Generasi tua yang dimaksudkan mereka-mereka yang dalam posisi sebagai pendidik, orang tua, pemerintah, dan gereja.



Kondisi kaum muda saat ini sebagai tantangan generasi tua harus dijawab dan direalisasikan dengan menjunjung nilai-nilai martabat manusia sebab kaum muda bukan lagi "anak wayang" yang harus terus menurut pada kemauan "ki dalang" . Jose Rizal, Kemal Attaturk, Soekarno-Hatta, dan generasi-generasi yang berusaha "membebaskan diri" dari segala bentuk perbudakan merupakan generasi yang tidak ingin "di gurui" terus. Mereka lebih senang pada nasehat dari "pengalaman" walaupun pahit mereka puas. Mereka berjuang ingin sebagai pembebas dengan idealisme yang kaum muda miliki walaupun dengan mempertaruhkan nyawa, harkat, dan martabat tetap kaum muda sebagai kaum yang menawarkan nilai-nilai pembebas pada masyarakat. Dalam perjalanan sejarah seperti yang diuraikan diatas adalah sebuah pengejawantahan dari suatu sikap mental generasi muda pada setiap jaman hingga jaman-

ke halaman 12

Edisi Ini

PASKAH

Kurang lebih ada 7 sahabat muda yang sedang "cangkruk" di beranda pastoran malam ini. Mereka terlibat dalam sebuah pembicaraan tentang Paska. Maklum saja mereka baru saja latihan koor untuk tirakatan malam Paska. Pembicaraan dalam arena forum "cangkruk" ini meletus ketika seorang sahabat muda yang kulitnya hitam dan brembut "kriwul" mengajukan pertanyaan : mengapa Paska kurang seakan-akan kalah meriah dibandingkan dengan Natal ? Dengan bergaya seorang katekis profesional kawan di sebelah kirinya menolak pertanyaan sekaligus pernyataan itu. Beliau mengatakan bahwa Paska jelas lebih besar dari Natal. Si Rambut "kriwul" berusaha menunjukan bukti bahwa Natal lebih meriah: mana ada lagu khas Paska yang diputer di mana-mana: mana ada kartu Paska dijual secara besar-besaran. Belum selesai dia ngomong teman yang duduknya persis di depannya mendukungnya dengan tarikan pendapat bahwa Paska tidak laku dijual; tidak laku menjadi "parcel"; sedangkan Natal sangat laku dijual. Jelas kalau sarat dengan motif ekonomi, maka ya ada iklan dan ini pasti ramai, meriah.

Pendalaman iman model "cangkruk" ini kian berkembang setelah ada satu kawan lagi yang mengajukan permenungannya. Bahwa sebenarnya Paska lebih besar, lebih meriah. Lihat saja persiapannya saja selama 40 hari: masa prapaska. Kemudian masa Paska saja ada 50 hari. Ini menunjukkan Paska lebih meriah daripada Natal. Hanya saja Umat Kristen mungkin kurang memahami nilai-nilai Paska . Paska hanya dialami sebatas sebuah seremoni; sebuah upacara . Ya jelas melelahkan coba saja mulai Minggu Palma, Kamis Putih, Jum'at Agung, Sabtu Paska, Minggu Paska....Pemuda yang duduknya dekat akuarium yang mulai "buthek" manggut-manggut saja. Rupanya dia baru saja tersadarkan. Si Gondrong beranting-anting sebelah kiri bergaya "antrax" mencoba ikut urun rembug. Menurut pendapat saya Natal tampak lebih meriah, lebih menyentuh; karena Natal langsung bersentuhan dengan realitas kongkrit manusia yang gembira. Coba saja kelahiran itu khan merupakan suatu kegemnbiraan bagi umumnya manusia. Entah lagi kalau kelahiran itu tidak diinginkan. Namun kebangkitan itu khan seolah-olah jauh dari kenyataan hidup kita....mengawang . Dan lagi sebelum kebangkitan khan rasanya sedih melulu; penderitaan, penyiksaan, penyaliban, kematian...Ternyata si Gondrong beranting-anting sebelah kiri memiliki permenungan yang lumayanlah tentang Paska. Kawan-kawannya yang lain hanya bisa angguk-angguk kepala.

Itulah sebagian kecil pembicaraan pendalaman iman dalam forum "cangkruk". Jujur, polos dan apa adanya. Siapa bilang anak muda yang "cangkruk" itu hanya ngobrol tanpa isi. Paska artinya Tuhan lewat. Ini menunjuka pada peristiwa malam kemerdekaan bangsa Israel dari perbudakan Mesir. Pemerdekaan ini langsung dikomandani oleh Yahwe melalui Musa. Pada malam menjelang pemerdekaan Yahwe, Sang Komandan melawati umatNya. Rumah yang tidak diberi "leletan" darah anak domba , keluarganya akan terkena tulah. Bagi mereka yang taat percaya lawatan Sang Komandan ini merupakan pembawa kemerdekaan dan kehidupan; sedangkan yang membangkanakan membawa bencana dan maut. Akhirnya umat Israel dengan dikomandani Yahwe sendiri melalui Musa merebut kemerdekaan dari perbudakan Mesir menuju tanah terjanji. Mereka berarak melalui laut Merah keluar dari Mesir. Pemerdekaan ini merupakan hidup baru; hidup dibawah komandan Yahwe.

Dalam orde Perjanjian Baru. Yahwe Sang Komandan mengutus PutraNya untuk membebaskan setiap dan semua manusia dari perbudakan dosa. Apa itu dosa? Secara sederhana dosa dapat dikatakan segala sesuatu yang menjauhkan manusia dari Yahwe Sang Komandan Kehidupan dan yang menciderai hubungan antar manusia. Setelah melalui laut merah penolakan, penderitaan dan tiang gantungan salib, Yesus Sang Putra membawa setiap dan semua manusia bebas dari kekuasaan dosa. Dalam hidup dan karyaNya , yang hanya 33 tahun Yesus Sang Putra memperjuangkan penghargaan terhadap martabat manusia dan kehidupannya. Berbahagialah orang yang miskin karena Roh Kudus Allah; cintailah musuhmu; hukum untuk manusia dan bukan manusia utuk hukum; berikanlah hak kaisar kepada kaisar dan hak Allah untuk Allah; manusia tidak hanya hidup dari roti saja melainkan juga dari setiap sabda yang keluar dari mulut Allah' Aku jalan kebenaranan dan kehidupan; dan masih banyak lagi ajaran-ajaran kehidupan yang diproklamirkan dengan penuh wibawa. Dalam karyaNya, Dia juga menyembuhkan orang buta, lumpuh, kusta, membangkitkan orang mati, bersahabat dengan orang-orang marginal secara spiritual dan sosial: pelacur, pemungut cukai, para pendosa . Singkat kata Dialah pembaharu kehidupan.

Baik dalam orde perjanjian lama maupun dalam orde yang diperbaharui dalam perjanjian baru Paska menunjuk pada satu inti perjalanan mati kepada kehidupan; dari kehancuran kepada keutuhan; dari gelap menuju terang dalam Allah semesta alam. Dengan kata lain sebenarnya Paska sungguh menyentuh kehidupan yang kongkrit. Oleh karena itu untuk memahami Paska sebenarnya tak perlu menjadi orang Yahudi atau orang Kristen. Setiap dan semua orang mempunyai hak untuk bertanya: manusia ini dengan segala alam semesta ini dari mana dan mau kemana serta melalui jalan apa agar sampai pada keselamatan. Dalam Paska arti hidup sungguh dipertanyakan. Hidup mendapat arti baru, cakrawala baru dalam kemenangan atas mati, maut sebagai manifestasi dosa.

Bagi sebagian orang, mati atau maut memang sangat menakutkan, siapa sih yang tidak takut mati? Kuburan atau makam itu tempat yang sangat angker, menakutkan. Orang berusaha menghindari kematian. Kematian merupakan sebuah tragedi. Mengapa demikian ? Karena orang tidak mempunyai harapan yang jelas di balik kematian itu. Paska memberikan jaminan harapan bahwa kematian itu bukan "titik" tapi "koma". Di balik kematian ada kehidupan. Bagi sebagian orang mati merupakan kegagahan karena ada nilai yang diperjuangkan. Misalnya dalam kebudayaan Jepang. Para prajurit Jepang berani mati demi sang kaisar; demi keedaulatan sebuah negeri. Umat Israel di bawah tongkat sang Komandan berani melintasi pandang gurun yang mematikan ; yang penuh maut untuk sebuah dunia baru. Demikan pula Yesus, berani mengarungi darah salib demi sebuah kehidupan baru bagi setiap dan semua manusia.

Oleh karena itu kita yang mengaku murid Yesus sang Pejuang Kehidupan merayakan Paska: perayaan kemerdekaan dan kehidupan, maka kita diajak untuk menyadari bahwa hakekat Paska adalah kejayaan kehidupan terhadap kematian atau maut. Soalnya sekarang tinggal bagaimana kejayaan kehidupan ini diterjemahkan, direalisasikan dalam hidup sehari-hari. Asap kematian memang ada di sekitar kita; gagak-gagak hitam pembawa kabar kematian beterbangan di atas bubungan hidup kita sehari-hari. Orang-orang kecil digusur, pengguguran berjuta bayi hasil kesepakatan "bapak-ibunya", keluarga-keluarga yang retak pecah, para buruh yang diperas keringat dan darahnya, wanita-wanita yang diperdagangkan atau bahkan dieksport; dan masih banyak lagi. Di arena inilah Paska mendapatkan arti yang kongkrit. Jika hanya terjebak pada kematian, tidak melihat apa yang ada di balik kematian; maka Paska hanya menjadi sebuah upacara beku.

Jangan lupa , Paska orde Perjanjian baru juga tidak bisa dilepaskan dari seorang tokoh lain, yaitu Yudas. Yudas sang pengkhianat yang menjual Yesus guru dan sahabatnya dengan seharga 30 keping perak. Dialah personifikasi dari mereka yang melawan Sang Kehidupan . Dia mati di bawah telapak maut tanpa harapan hidup baru. Hanya demi 30 keping perak dia terjerat tali gantungan yang dibuat oleh tangannya sendiri. Meski dihadang yudas-yudas, perjuangan atas kehidupan pasti menang. Selamat Paska.

Rm. Kurdo Irianto Pr.

Pastur Paroki St. Aloysius Gonzaga Darmo Satelit

Sepuluh Peraturan untuk Doa yang Efektif

Pertama : Sisihkan beberapa menit setiap hari. Jangan katakan apa-apa. Latih dirimu untuk berpikir tentang Allah. Ini membuat pikiranmu terbuka secara rohani.

Kedua : Kemudian berdoa dengan menyuarakan kata-katanya. Pakailah kata-kata biasa. Ungkapkan unek-unekmu kepada Tuhan. Anda tidak perlu memakai kalimat-kalimat yang khas gereja. Berbicaralah dengan Tuhan dalam bahasamu sendiri. Ia akan mengertimu.

Ketiga :Berdoalah sambil melakukan pekerjaanmu sehari-hari di

AMIGOZ

RISALAH DIRI, PERCIKAN HATI

Penasehat:Rm. Anton Kedang SVD **Pelindung**:Ketua Keluarga Mahasiswa Katolik St. Aloysius Gonzaga Unair Surabaya **Pemimpin Redaksi**: Albertus Caesar **Dewan Redaksi** : Yustinus Santos, Lucia Pudyastuti R., FX Wawan Probo S., Philipus Y.A. Perdana, Eusebius Purwadi, Josua Viktor, Agustinus Kakasusila

Alamat Redaksi: Jl. Jojoran I/50 Surabaya 60285

Redaksi menerima sumbangan naskah berupa tulisan tangan, ketikan, ataupun dalam disket. Opini, humor, anekdot, kritik, atau apapun boleh.

Diterbitkan oleh: Keluarga Mahasiswa Katolik Santo Aloysius Gonzaga Universitas Airlangga

UNTUK KALANGAN SENDIRI

Preman, Legitimator Kekuasaan Militer

Ketika preman-si anak haram pembangunan yang lahir sebagian integral dari suatu proses moderenisasi yang cenderung dehumanistis-makin usil, berulah, dan meresahkan, sekonyong-konyong tampil sang pahlawan bersepatu lars yang dengan gagahnya menyikat habis centeng-centeng jalanan itu. Untuk yang kesekian kalinya, sang pahlawan telah membuat decak kagum rakyat jelata yang awam karena mampu membabat satu lagi sampah masyarakat yang terdiri atas bocah-bocah frustasiyang terkadang memang brutal dan kurang ajar. Dan sekali lagi sepatu fasis telah meraih penguatan legitimasi atas exsitensinya sebagai utusan tangan penguasa yang merasa sebagai pemilik negara ini dan sekaligus memudarkan pamor sipil yang makin dicap sebagai yang tidak becus dalam menyelesaikan permasalahan. Sebabnya, pemikir-pemikir berpikir terlalu pada orientasi solusi jangka panjang berupa terapi causatif yang memang perluproses dalam rentang waktu yang cukup lama, sementara terapi represif ala militer meski sifatnya simtomatis dan temporer saja, akan langsung tampak hasilnya. Dengan demikian makin mantaplah cengkraman baju hijau dalam percaturan sejarah politik bangsa.

Tentang dominasi militer dalam tubuh pemerintahan, seakan sudah merupakan dongeng klasik yang berlanjut hingga era rezim orde ketergantungan sekarang ini. Dengan berbekal doktrin "rakus fungsi", mereka telah menjadi kooptator segala kebijakan- yang tidak selalu bijak-dari lembaga-lembaga legistatif, yudikatif, apalagii exsekutif. Rakyat telah terhegomoni sedemikian rupa, sehingga sangat akan percaya akan keunggulan kemampuan militer yang dalam hal banyak dianggap yang lebih mumpuni daripada kapabelitas sipil. Akan tetapi benarkah demikian?dan selamanya sip[il tidak diberi kesempatan untuk menunjukan kemampuannya dalam menjawab tantangan yang dihadapi bangsa ini?satu lagi pertanyaan kritisnya adalah sudah tepatkah penempatan militer pada penyelenggaraan dengan mendominasi pos-pos strategis disetiap institusi pengambil keputusan sebagaiman dianggap lazim selama ini?

Dengan perspektif historis, kita paham bin maklum dengan dicetuskannya doktrin peran ganda militer dulu adalah karena kala negara dalam keadaan emergency. Untuk itulah militer menjadi instrumen kontrol politik terhadap rakyat demi menjaga integritas nasional. Namun ternyata "Emergency Power" menjadi membudaya dan terus dipertahankan dengan sederet pembenaran yang akhirnya menyeret jalannya pemerintahan kearah penyimpangan konstitusi khususnya dalam hal pemerkosaan demokrasi dan pengekangan hak-hak rakyat atas stabilitas dan kepentingan nasional sebagai justifikasi sekedarnya .

Padahal sekarang situasinya sudah lain sama sekali dalam artian sudah damai alias tidak darurat lagi. Nah, kalau demikian masih relevankah peran sosial politik militer yang sedemikian dominan, sampai-sampai orang berniat masuk dinas militer bukan menjadi ksatria garda negara, melainkan memperoleh jabatan struktural di jajaran birokrasi yang tentu lebih "basah" daripada medan tempur .

Oleh karena itu, atas nama konstitusi demi terselenggaranya birokrasi negara yang adil dan demokratis, dotrin multi fungsi harus ditinjau kembali untuk dikoreksi dan diluruskan (melindungi mereka yang hak-hak yang dirampas dan yang tertindas hidupnya). Konsep "back to barracks" harus di implementasikan sampai menyentuh aspek-aspek yang paling fundamental. Militer harus difungsinya sebagai prajurit profesional yang melindungi rakyat akan hak-haknya yang sangat mendasar dan mau hidup barsama masyarakat yang benar-benar "manunggal" yang tidak hanya sebatas pada relasi(sejauh hanya dibutuhkan) tapi sudah menjadi interaksi yang terus menerus.

Sekaligus ini merupakan salah satu upaya menyingkirkan rintangan dalam proses penyadaran rakyat dan "pemberdayaan civil society" agar tidak selamanya mereka ditempatkan obyek penderitaan rakyat, dan bukan penderitaan rakyat yang diamanatkan.

Sudah saatnya potensi sipil mulai diberikan keleluasaan untuk melakukan normalisasi demokrasi yang diperlukan untuk mengelola dinamika masyarakat secara jujur, teratur, dan "terbuka" untuk kemudiaan bersama-sama mendewasakan bangsa ini. Sekedar sampel, fenomena menguatnya ICMI dalam mewarnai corak dinamika kehidupan politik ketatanegaraan akhir-akhir ini, bisa dipandang potensial sebagai sebagai salah satu pemberdayaan massa sipil-lepas dari persoalan eksklusivitas kelembagaan ICMI sendiri yang mulai mengkotak-kotakan sebtimen primordialisme agama. Disamping itu sebenarnya masih banyak instrumen dan metode lainnya yang bisa didaya gunakan untuk menyimbangkan secara proposional distribusi kekuatan serta kekuasaan birokrasi negara ini.

Terus terang mempersoalkan problem ini jangan langsung divonis sebagai manisfetasi dari sikap anti militer. Kita tentu saja bisa pro militer, bahkan harus manunggal katanya. Tetapi musti militer profesional yang bermoral dan demokratis. Bukannya militer birokrat atau militer kapitalis yang korupsi dan fasis. Bukan pula militer yang menjadi backing preman berdasi yang dua-duanya tak kalah bejat dengan kelakuan militer jalanan.

Eko Saputro FE'92 Unair

Aktivis dan anggota Kelompok Studi Maju Tak Gentar

DEMOKRASI PARA CORO (SEBUAH DRAMA SATU BABAK)

Saudara-saudara sebangsa dan setanah air coro yang terhormat,

Bila dilihat dari berbagai sudut pandang manapun maka pertemuan kita kali ini akan tetap dirasa sangat penting. Mengingat keadaan negeri kita, negeri coro yang tercinta semakin kacau.

Saya sampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas perkenan saudara-saudara untuk hadir pada pertemuan kita (para coro komplek WC kos-kosan GDBT) kali ini. Saudara-saudara, keadaan yang semakin kacau di negeri kita ditandai dengan semakin memudarnya iklim demokrasi. Hal ini terlihat dari semakin otoriternya coro-coro tua penguasa menindas coro-coro kere dengan seenak perut sendiri. Dengan senyum setan kemenangan mereka menindas bahkan merobek-robek perut coro-coro kere. Saudara-saudara, mere coro-coro penguasa telah membikin jarak dengan membuat jurang jurang penindasan di antara kita, coro-coro kere pendamba kedamaian dan ketentraman di antara kubangan tai dan air kencing septiktank WC. Saudara-saudara, mereka tak mau lagi bergelut dan bercumbu dengan kotoran seperti layaknya mereka telah lupa bahwa asal mereka sama dengan kita,...dari kubangan tai dan air kencing septiktank WC yang sama-sama melahirkan kita dan mereka. Mereka telah bersekutu dengan manusia untuk hidup bersih dan melakukan pembersihan yang nyatanya tak lebih bersih dari kubangan tai di septiktank WC. Saudara-saudara, kita tak perlu takut menyuarakan hak-hak kita karena hak-hak kita telah dijamin oleh UUD para coro di negeri kita. Saudara-saudara, kita memang bukan makhluk-makhluk kemapanan yang hanya bisa bilang *sendika* bila bendoro bendoro kita *ngendika*. Kita tidak butuh kemapanan yang nyatanya hanya bisa dinikmati segelintir coro-coro bangsat penindas dan pemanipulasi rakyat. Saudara-saudara, sesepuh kita telah memproklamirkan kemerdekaan bangsa kita dari campur tangan makhluk-makhluk manusia yang tak pernah merasa berdosa setiap membunuh satu, dua, seribu, sejuta saudara-saudara kita. Saudara-saudara kita telah gugur dalam membela keberadaan kita para coro, makhluk-makhluk penolak kemapanan. Saudara-saudara, kita sudah sekian tahun menyatakan diri merdeka dari campur tangan makhluk manusia, namun benarkah sudah demikian adanya. Sudahkah kita benar benar merdeka seperti yang sering kita dengar digembar-gemborkan coro-coro penguasa ataukah hanya isapan jempol belaka. Nyatanya saudara-saudara kita tetap saja mati. Satu, dua, seribu, sejuta, mati, mati dengan tidak pernah mengerti arti suatu kemerdekaan. Saudara-saudara, kita tidak perlu jauh jauh menunjuk kaum imperialis atau makhluk makhluk penindas. Di dekat kita sendiri, bapak-bapak kita sendiri, penguasa-penguasa yang kita hormati, yang kita harap bisa mengangkat harkat dan martabat kita para coro di kancah kehidupan dunia telah bertindak tidak sebagaimana mestinya. Mereka buat sendiri aturan tapi mereka sendiri pula yang duluan melanggarnya. Dengan kedok demi stabilitas, jer basuki mawa beya, kepentingan umum, bahkan nasionalisme, mereka melegalisasi penindasan, perampokan, dan bahkan penjajahan terhadap bangsa sendiri. Saudara-saudara, ada satu ironi yang dapat ditangkap, banyak saudara-saudara kita yang terjebak dalam jargon-jargon kemapanan, sehingga mereka lupa bahwa sebenarnya terjadi penindasan terhadap mereka sendiri, dan mereka menindas saudara-saudara mereka yang berada di bawah garis (dosa-dosa struktural). Satu hal yang sebenarnya cukup memalukan dimana kita harus berjuang membebaskan diri dari penindasan, kesewenangan dan ketidakadilan yang ironisnya dilakukan oleh bangasa kita sendiri. Apakah dengan kondisi yang terjadi sedemikian ini, tidak adakah suatu inisiatif perubahan ataukah ketakutan-ketakutan kita muncul dimana sangkar dan ruang pembantaian telah menunggu. Haruskah kita diam ? Saudara-saudara, marilah bersama-sama kita hidupkan kembali iklim demokrasi di antara kiat warga coro. Kita bina kehidupan berbangsa dan bernegara dunia coro di tengah kotoran WC, tai dan kencing, menuju kehidupan para coro yang lebih adil dan makmur serta terbinanya suasana kekeluargaan, yang pada akhirnya untuk

masih ada lanjutannya di hal. 9..

Opini

MENCARI NYAWA GERAKAN MAHASISWA

Ada semacam tradisi tutup tahun yang cukup positif untuk membawa kita sejenak berrefleksi atas jejak-jejak yang kita tinggalkan dan langkah-langkah kita yang akan datang. Salah satu tradisi itu datang dari media massa.

Rekapitulasi Surabaya Post "Surabaya 1994 Menyongsong 1995" (Kamis, 29 Desember 1994) menengarai adanya pergeseran orientasi di balik maraknya aksi-aksi mahasiswa sepanjang 1994. Yakni mereka tidak lagi atau jarang "menyentuh kepentingan rakyat. Sesuatu yang tidak jauh berbeda dengan aksi-aksi mahasiswa tahun-tahun sebelumnya.

Tragisnya, aksi-aksi mahasiswa tidak sekedar - ditengarai - tengah mengalami pergeseran orientasi. Malah seorang aktivis mahasiswa sampai pada kekhawatiran bahwa mahasiswa tak bisa lagi membedakan demokrasi dengan demonstrasi!

Ada apa gerangan dengan gerakan mahasiswa ini ? Apa pula sebenarnya nyawa gerakannya ? Tulisan ini tidak bermaksud mendiagnosa patologi Gerakan Mahasiswa. Namun *concern* serta keterlibatan reflektif dalam wacana ini diharapkan bisa menjadi diskursus positif bagi Gerakan Mahasiswa di masa datang.

Belajar Dari Sejarah

Sejarah gerakan kemerdekaan Indonesia sama sekali tidak dapat dipisahkan dari Gerakan Mahasiswa. Mulai dari tahun 1908, tepat ketika didirikan Boedi Oetomo, *Indische Vereeniging* (I V) mempelopori berdirinya organisasi kemahasiswaan di negeri Belanda. Meskipun awalnya sekedar ajang berkumpul mahasiswa Indonesia yang tengah studi di perantauan, tak urung romantisme akan tanah air sempat mereka daratkan dalam kebutuhan-kebutuhan riil rakyat terjajah saat itu. Pergulatan sebagai putra rakyat terjajah di negeri penjajahnya mencetuskan kematangan I V menjadi gerakan mahasiswa yang radikal. *Perhimpunan Indonesia* mereka kenakan untuk mengganti sebutan I V dan nama baru *Indonesia Merdeka* sebagai nama majalah mereka. Dari sana mereka menetapkan komitmen yang kuat terhadap rakyat sebagai ibu kandungnya yang tengah terjajah.

Pun dalam kondisi kelumpuhan pergerakan nasional akibat represi pemerintah kolonial Belanda setelah pemberontakan PKI tahun 1926 dan 1927, gerakan mahasiswa muncul gerakan alternatif kelompok studi. *Indonesiche Studie Club* (IS) dan *Algemenne Studie Club* (AS) adalah dua diantaranya yang memiliki orientasi dan tindakan politis kerakyatan. Sebab di samping mempelajari kondisi dan persoalan kerakyatan lewat meja diskusi, IS maupun AS aktif membentuk komite yang mengumpulkan dan menyebarkan hasil analisa mereka lewat brosur, pamflet serta sejumlah media opini publik yang lain. Tidak berhenti di sana saja, mereka juga mencari alternatif perbaikan dan menggellar forum kampanye terbuka sebagai sarana sosialisi. Bahka secara konkrit mereka mendukung pemogokan buruh yang tengah marak di awal abad itu.

Masa revolusi fisik (1945-1950) juga ditandai momentum penting gerakan mahasiswa yang menjadi bagian gerakan rakyat melawan agresi Belanda. Berbagai organisasi kemahasiswaan bermunculan dan bertahan hingga saat ini, diantaranya Himpunan Mahasiswa Islam Indonesia (HMI) dan Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI).

Begitu juga dengan heroisme gerakan mahasiswa tahun 1966 dengan TRITURA-nya. Gerakan mahasiswa tahun 1974 yang dijuluki peristiwa MALARI, menuntut pemberantasan korupsi, krisis beras, serta masuknya modal luar negeri. Sampai tahun 1978, sebelum mahasiswa dikandangkan dengan NKK/BKK, tuntutan rakyatlah yang mengedepan dalam aksi-aksi gerakan mahasiswa.

Dengan demikian, bunda kandung sejarah secara arif telah mengajarkan kepada mahasiswa untuk tidak *takabur* dengan merasa sebagai *agent of change* maupun *avant garde* perubahan. Lokomotif perubahan, garda depan, maupun agen perubahan tetaplah rakyat dan mahasiswa adalah bagian di dalamnya. Oleh karenanya sejarah mencatat gerakan mahasiswa sebagai bagian dari gerakan rakyat.

Sehingga menjadi suatu keniscayaan apabila keseluruhan arah dan tujuan gerakan mahasiswa dihubungkan erat dan saling melengkapi serta menjadi bagian integral gerakan rakyat. Problema mahasiswa terletak pada pemecahan problem rakyat Indonesia secara berkaitan.

Super-team, Bukan Superman

Bagaimanapun, sejarah merupakan akumulasi dan kulminasi dari dialektika kondisi obyektif masyarakat. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri apabila gerakan mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh-pengaruh eksternal seperti perang-perng heroik, gerakan buruh, penyebaran ideologi, maupun kondisi ekonomi politik. Namun bukan pula berarti gerakan mahasiswa merupakan reaksi dari kondisi terbut. Dalam kondisi serepresif apapun gerakan mahasiswa terus mewarnai nuansa sejarah pergerakan Indonesia.

Dimanakah titik kunci metabolisme tubuh gerakan mahasiswa yang demikian tangguh ? Kekuatan sistem jaringan gerakan adalah jawabnya. Mereka menciptakan *super-team* sebagai sebuah sistem kerja kolektif dan tidak mentolerir dominasi *superman* gerakan. Sehingga mekanisme kolektif dengan ikatan kerja dan pembagian otoritas tetap dapat menopang gerakan, ketika terjadi sesuatu terhadap person-person gerakan. Sistem sel yang memiliki keterbukaan evaluasi kerja bersama secara egaliter adalah salah satu diantara sekian banyak sistem guna menghindari dominasi *superman-superman* gerakan.

Maka samasekali tidak lucu jika ada - kelompok yang mengklaim dirinya - Gerakan Mahasiswa yang ANTI ORGANISASI ! Untuk dapat tetap eksis, Gerakan Mahasiswa sangat membutuhkan organisasi, organ yang diatur dengan sistem. Sehingga tidak mengandalkan kemampuan improvisasi person per person semata. Dengan organisasi gerakan mahasiswa tak perlu menjadi birokrasi, lebih-lebih birokratis.

Dengan kematangannya, gerakan mahasiswa membutuhkan organisasi sebagai sarana, bukan tujuan. Lewat sarana organisasilah terbangun sistem dan mekanisme gerakan sebagai sebuah jaringan. Dengan begitu gerakan mahasiswa tidak perlu alergi terhadap organisasi.

Nilai Lebih

Organisasi dalam gerakan mahasiswa hanya akan bermakna apabila dalam organisasi tersebut terdapat nilai lebih yang meliputi : (1) Pemihakan kepada rakyat, (2) Pemahaman terhadap persoalan persoalan nyata dan kebutuhan kebutuhan struktural rakyat, (3) Kecakapan kecakapan dalam pengolahan massa.

Pemihakan pada rakyat merupakan suatu keniscayaan yang tak dapat ditawar-tawar lagi. Baik keniscayaan sejarah maupun keniscayaan struktural. Sebab tanpa pemihakan kepada rakyat, gerakan mahasiswa hanya akan menjadi gerakan elitis yang mudah dilibas habis dan bahkan mudah terperangkap dalam pragmatisme gerakan. Gerakan mahasiswa yang elitis dan pragmatis tidak ubahnya gerakan lain yang mudah diduiti untuk *aksi pesanan* yang sangat tergantung kepentingan pragmatis pihak pihak tertentu.

Namun pemihakan kepada rakyat juaga mengandung konsekuensi yang tidak main-main untuk memahami persoalan riil dan kebutuhan struktural rakyat. Pemihakan tanpa pemahaman konkrit atas rakyat hanya sekedar kemunafikan yang terhenti pada *lip service*. Jargon-jargon kerakyatan bisa jadi hanya sekedar komoditi apabila persoalan dan kebutuhan rakyat sendiri tidak terangkat ke permukaan.

Oleh karena itu, sebenarnya dalam gerakan mahasiswa tidak pernah ada dualisme kelompok studi dengan aksi mahasiswa. Gerakan mahasiswa harus memiliki kedua-duanya. Tanpa diskusi ala kelompok studi, gerakan mahasiswa hanya akan menjadi aktifis mahasiswa yang tak ubahnya *badut-badut tukang demonstrasi* dengan batok kepala yang kosong. Aksi-aksi tidak dapat dibebaskan dari refleksi analisa sosial yang konkrit atas kebutuhan rakyat.

Gerakan mahasiswa bukan sekedar ajang beraksi-ria tanpa sempat duduk untuk berrefleksi atas literatur dan kondisi obyektif yang ada. Sehingga tidak tepat apabila gerakan mahasiswa diredusir menjadi aksi mahasiswa.

Dari sana aksi tidak dapat dilepaskan dari pengolahan massa. Tanpa manajemen aksi - mulai dari mobilisasi, rekruitmen, konsolidasi massa - gerakan mahasiswa akan jatuh dalam malapetaka tak ubahnya Malari 1974. Hanya dengan massa yang solid dan ideologis, tidak sekedar masif, suatu aksi berhasil pada hitungan pertamanya.

Pada taraf yang paling minimal, tampak di sini kunci metabolisme nya gerakan mahasiswa. Tentu semuanya akan sangat berpulang pada situasi dan kondisi yang ada. Sebab bagaimanapun gerakan mahasiswa bersifat dinamis dan kontekstual.

Semoga ini menjadi awalan diskursus internal Gerakan Mahasiswa sebagai bagian dari pergerakan rakyat Indonesia secara berkaitan.

Mega Christina - Alumni Sosiologi FISIP Unair

Sepuluh Peraturan untuk Doa yang Efektif

bus atau di tempat kerja. Pakailah doa-doa singkat. Tutuplah matamu untuk melenyapkan dunia dari kesadarmu dan konsentrasi pada kehadiran Tuhan. Makin sering anda praktekan ini setiap hari, makin terasa kehadiran Tuhan.

Keempat : kalau anda berdoa, janganselalu meminta, sebalinya tandaskan bahwa berkat Tuhan diberikan dan dalam doamu itu lebih banyak mengucapkan terima kasih.

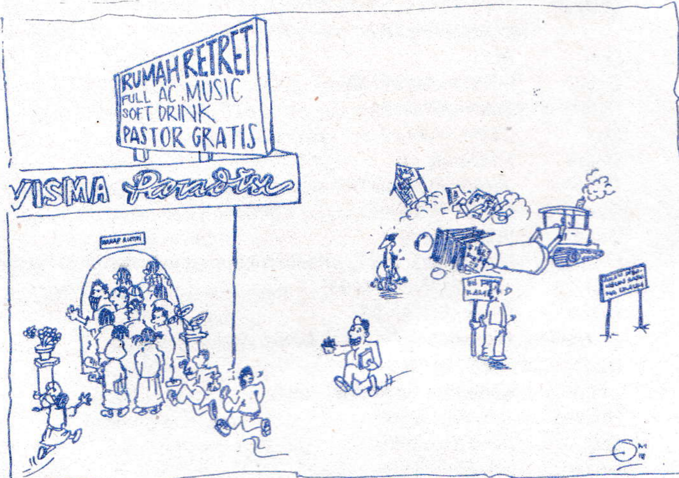
Kelima : Berdoalah dengan keyakinan bahwa doa yang datang dari hati

Pastoralia

SALIB

Plenthi heran bahwa dalam 10 tahun terakhir ini pemasangan Salib menjadi semakin meluas dan beraneka ragam bentuknya. Ada apa ini? tanya Plenthi pada diri sendiri. Dulu (maaf romantisme) salib hanya terpasang di Gereja, di rumah atau paling banter dijadikan bandul kalung. Namun sekarang dipakai anting-anting , hanya sebelah telinga saja. Lihat saja Madonna. Dalam mobil-mobil juga terpasang salib (beserta untaian rosari). Seingat Plenthi (sekali lagi seingat Plenti), orang mulai gantungkan rosari (tentu saja dengan salibnya) di dalam mobil ketika mulai diputar Film Catatan Si Boy yang dibintangi Onky Alexander, yang melambungkan Didi Petet. Apa hubungan rosari beserta salib dengan film itu ? Dalam film itu sang Boy merupakan tokoh yang hebat, superman: kaya raya, pinter, ganteng, saleh, baik hati, dll, dll,... Dan dalam mobil si Boy sebagai ungkapan kesalehan tergantung sebuah tasbih yang biasa dipakai saudara muslim untuk sembahyang. Nah...sejak saat itu banyak mobil tergantung rosari beserta salib di dalamnya.

Bagi Plenthi, salib merupakan "merknya" orang Kristen. Jadi mereka yang memasang atau mengantungkan salib di dalam mobilnya pasti itu orang Kristen. Plenthi berharap mungkin orang Kristen sudah sangat berani menunjukkan identitas dirinya. Atau mungkin itu dipasang sebagai "jimat", padahal orang Kristen menolak segala bentuk jimat. Nah bingung lu...... Beberapa waktu yang lalu Penthi menjumpai temannya pakai kalung salib besar, dan sang teman ini sama sekali bukan Kristen. Nah semakin



binggung kan....

Menurut Pak Prtofesor Doktor Anu Sarjana Hukum, yang katanya dosen Antropologi, Plenthi mendapatkan informasi bahwa salib itu bukan monopoli orang Kristen saja. Sebelum agama Kristen lahir, kebudayaan Mesir Kuno sudah mengenal salib yang disebut ANKH. Sang Profesor tersebut menerangkan bahwa ANKH merupakan lambang kehidupan . Kehidupan ini berasal dari dewa dan dewi yang dikuaskan pada Firaun. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa Hindu Budha juga mengenal sebentuk salib yang disebut swastika. Bagi kebudayaan Hindu swastika dihubungkan dengan Wisnu yang melambangkan kehidupan dan kekuasaan alam. Sedangkan bagi Budha, swastika melambangkan tatanan kehidupan manusia. Akhirnya swastika diambil oleh Hilter dari suku Arya untuk menunjukkan superioritas ras Arya. Plenthi melet-melet saja sambil sesekali mengangkat bahu ketika pak Prof itu menjelaskan.

Bagi Plenthi yang telah menjadi Katholik ketika masih di dalam kandungan, salib adalah mengungkapkan kasih total yang diberikan Yesus untuk menyelamatkan dunia. Sungguh agung, mulia...... Plenthi sangat bangga akan hal ini. Namun pernah Plenthi digugat oleh seorang teman yang dulu sama-sama misdinar bahwa sewaktu Yesus hidup salib itu lambang gerakan subversif. Yesus itu sungguh tokoh subversif pada waktu itu. Lho mengapa demikian ? Karena Yesus membuat instabilitas masyarakat ; membuat kacau...... karena itu maka ia digantung di atas salib. Plenthi hanya melek merem saja. Ada dua orang lain lagi yang disalib bersama Yesus siapa mereka? Jelas tokoh subversif. Sebagai tokoh subversif, Yesus dihadapkan pada penguasa Romawi yang hidup di Yahudi: Pontius Pilatus. kalau bukan tokoh subversif mana mungkin dihadapkan pada penguasa politis. dan apa yang diwartakan Yesus ....kedatangan Kerajaan Allah. Ini jelas bahasa politis. Kerajaan adalah istilah dari dunia politis. Karena ada hubungannya dengan kekuasaan. Di atas salib Yesus tergantung tulisan INRI (Yesus dari Nazareth Raja Orang Yahudi).....jelas ini politis. Ah....kamu hanya mempolitisir karya Yesus. Tidak ! Memang apa yang dilakukan Yesus merupakan tindakan politis. Yesus dihadapkan kepada Pilatus dengan salah satu tuduhan bahwa Yesus memproklamirkan diriNya sebagai kaisar tandingan.

Plentihi semakin confuse.....oleh karena ini beliaunya masih bertahan bahwa Salib itu perwujudan Kasih yang total; Kasih dengan huruf K besar; Kasih Illahi. Salib jangan sampai dipolitisir. Kenapa tidak? sahut konconya itu. Selanjutnya sang konco ini ngoceh bahwa Kasih itu merupakan suatu tindakan politis. Karena Kasih itu bukan doktrin, bukan berhenti pada ajaran; namun berlanjut pada tindakan, pada praksis. Dan ini sungguh menuntut keterlibatan hidup sesama. Dengan kata lain Kasih itu mengajak untuk memperhatikan kesejahteraan umum: sebuah keadaan yang memberikan kesempatan kepada setiap dan semua orang untuk meraih kesejahteraan. Gitu...thi...Plenthi. Memang banyak orang Kristen yang seolah-olah sudah beres kalau berani menyatakan aku mengasihi Allah dan sesamaku. Berhenti pada pernyataan. Lha...thi...Plenthi...persoalannya bukan hanya terletak pada pernyataan; namun bagaimana mengasihi Allah dan sesama. Ingat lho Plenthi... Yesus digantung di atas tiang gantungan salib itu karena mengasihi setiap dan semua orang. Yesus digantung karena Ia memberi kesempatan kepada setiap dan semua orang untuk meraih keselamatan. Keselamatan bukan hanya milik orang Yahudi saja. Jadi jangan takut sama apa yang berbau politis....takut dianggap subversif. Karena setiap usaha untuk kesejahteraan setiap dan semua orang; kesejahteraan atau keselamatan umum merupakan suatu tindakan politis. Tindakan politis jangan hanya disempitkan pada perebutan kekuasaan saja.

Plenthi hanya dheleg-dheleg saja.....Salib = Kasih + Tindakan = Tindakan Politis....sungguh ini sangat baru bagi Plenthi.

Rm. Kurdo Irianto Pr.

Konsultasi

Redaksi Yth...

Saya seorang mahasiswa semester VIII. Saat ini saya dihadapkan pada sebuah dilema. Sudah 1,5 th ini saya bekerja di sebuah perusahaan, dengan motivasi untuk mencari pengalaman dan mencari tambahan uang saku. Sebagai konsekuensinya studi saya tertinggal dibanding teman-teman. Sementara orang tua semakin menjerat saya agar segera menyelesaikan studi. Apakah saya harus meninggalkan pekerjaan yang sudah saya rintis dengan susah-payah ini untuk memenuhi permintaan orang tua?

NN, FISIP Unair

Kondisi yang kamu alami hampir sering dirasakan teman-teman mahasiswa yang dimana kuliah sambil bekerja. Kalau dari pengakuan kamu itu kayaknya kamu senang bekerja ditempat itu sampai-sampai kamu berat sekali meninggalkan pekerjaan itu, yang penting bagaimana komitmen kamu pertama untuk kuliah sambil bekerja. Apakah kamu orientasinya kerja?apakah kamu orientasinya cari pengalaman?apakah Orientasinya untuk mandiri?. Pertanyaan ini bukan untuk memvonis kamu tapi sekedar untuk membantu mengambil keputusan. Kalau kami boleh sarankan bila pekerjaan itu kamu senangi dan kuliah kamu menjadi bergairah teruskan saja jika kuliah kamu jadi hancur lebih baik tinggalkan saja. Tetapi kamu juga harus mengingat bahwa kamu bekerja selain cari tambahan unag saku juga cari pengalaman, bukankah pengalaman mu itu untuk menambah wawasan kuliah. Coba kamu mengulang lagi niatmu saat pertma kali hendak bekerja

Permasalahan orang tua kamu wajar saja setidak-tidaknya kamu bisa mengerti yang pada intinya kamu itu harus kuliah dan cepat lulus.Untuk menghadapi orang tua kamu harus diawali dengan keterbukaan dan setelah itu kamu harus berani mengambil keputusan jika keputusan kamu ternyata bertentangan dengan orangtua kamu maka kamu harus yakin dengan keputusanmu itu dan sambil terus-menerus meyakinkan kekuatiran orang tua kamu terhadap kamu dan tetap saling terbuka.Apa yang terjadi pada diri kita adalah refeksi dari tindakan kita yang lampau. Agar kamu yakin bahwa keputusanmu benar maka kamu harus memotivasi diri kamu terus-menerus dan jangan lupa berdoa . Dan kami yakin bahwa orangtua juga akan turut senang kalau kita sukses...ya ngak... Okey...!!!!. GOD BLESS YOU. (TEAM AMIGOZ)

Syalom

Dari : Soli Deo Gratia (Petra-UWM)
Untuk : Gemma Inventa
Ucapan : Selamat Paskah. Sampai ketemu di Ambon !

Dari : Yudha Wardhani (FE)
Untuk : Buat temen-temennya Yudha
Ucapan : Selamat Paskah, Maaf Lahir Batin

Dari : Ivon (Kom '92)
Untuk : Konco-konco KMK Unair
Ucapan : Ditunggu di KMK, banyak kerjaan nich! Met Paskah.

Dari : Henry Gabriel
Untuk : Tiara, IVON, Albert
Ucapan : Jangan cepet kawin. Met Paskah.

Dari : Mathias Beyeng (FKH '91)
Untuk : Paulina (Sos UI '91), Siska (Sastra Jepang UI '92) + temen-temen sealmamater Syuradikara Ende
Ucapan : Ingatlah selalu mars Syuradikara "Pencipta Pahlawan Utama"

Dari : Ku
Untuk : Mu (Bangsaku, Unairku, KMK-ku, GI-ku, Dll-ku ?)
Ucapan : Semua ciptaan Tuhan baik adanya. SELAMAT PASKAH. Damai di surga, Damai di bumi, Damai di hati.

Dari : Siska (Ak '93)
Untuk : Arek KMK Unair
Ucapan : Met Paskah. Mohon maaf lahir batin.

Dari : Indry
Untuk : Teguh (FKH '93)
Ucapan : Selamat Paskah buat kamu selalu.

Dari : Santi (Kom '91)
Untuk : Pengurus & anggota St. Algonz
Ucapan : Met Paskah. Buat yang lama, pakabar ? Buat yang baru salam kenal and good luck

Dari : Tommy (Ak '94)
Untuk : Chika, Diki, Lany, Ditto, Mega, Dody
Ucapan : Met Paskah, God bless you all.

Dari : Vivin Kartika (Kom '93)
Untuk : Pengurus & anggota St. Algonz
Ucapan : Selamat Paskah dan sukses selalu

Dari : Hargo (FK '89)
Untuk : Semua rekan muda Katolik
Ucapan : Met Paskah semuanya

Dari : Katharina Dwi (FE '93)
Untuk : Cewek-cowok FE '93
Ucapan : Met Paskah ya, sukses selalu

Dari : Lia (FH'91)
Untuk : KMK FH UA
Ucapan : Met Paskah dan salam sejahtera selalu

Dari : Lisbeth Situmorang (FKH '90)
Untuk : PSM Unair, UK3 Unair, UKMKK Unair
Ucapan : Met Paskah, layanilah Tuhan dengan talenta yang telah diberikannya

Dari : Mutiara D.R. (Psi '92)
Untuk : Thomas (Pol '92)
Ucapan : Met Paskah, maafin Tiara ya..

Dari : Trixie (FKH '93)
Untuk : Joe arek PSTP
Ucapan : Keep on alive!!! Jesus love you.

Dari : Bona (Ak '91)
Untuk : Cewek-cewek FK Unair: Vicky, Jessy, Irma, Ika, Grace, Kitri, Moriska
Ucapan : Met Paskah, ayo dong bantuin kita-kita. Mosok FK gak ono suarane

Dari : Nin (Ak'92)
Untuk : MPRD (SP '92)
Ucapan : Met Paskah

Dari : Yona (FE '92)
Untuk : Seluruh manusia Unair '92
Ucapan : Happy Easter 95, Jesus love you all and always

Dari : Ronald (FK)
Untuk : Puspita Dewi (FK)
Ucapan : Met ngrayain Paskah ya, moga-moga temen-temen pada kompak.

Dari : Sita (FH)
Untuk : Gemma Inventa
Ucapan : Happy Easter '95

Dari : Andre (FK'93)
Untuk : Anak-anak FE '93
Ucapan : HE-he-he

Dari : KMK FK'94
Untuk : KMK UNAIR Kabeh
Ucapan : Met paskah rek!!!

Dari : Some one in FISIP
Untuk : saudara-saudara seiman
Ucapan : Selamat Paskah lah yau

Dari : Leny Chandra (FK '94)
Untuk : Arek arek KMK FK '94
Ucapan : Selamat Paskah

Dari : Rini + Ema (FF+FKH)
Untuk : Boeat kamoe kamoe semua
Ucapan : Met Paskahan

Dari : Novia + Ira (FK"93)
Untuk : Teman teman KMK
Ucapan : Met Paskah

Dari : Fransisca Erna
Untuk : Lilik FE 93+ Tiara Psiko92
Ucapan : Yo opo kabare ???

Dari : Nono Prihandono FH 93
Untuk : Untuk teman teman katholik
Ucapan : Met Paskah ,Semoga AMIGOZ makin maju "NAKAL" dan lucu

Dari : Josua Viktor (FH 93)
Untuk : Ivon (KOM 92) +Jennie (FF 93)
Ucapan : Kamu cantik deh!!! Tapi kamu ganteng sih!! (opo hubungane......)

Dari : Irma.W (FK 94)
Untuk : Anggota KMK St ALGONZ, Esspecialy Suntilan FE 92
Ucapan : Met Paskah

Dari : Ditto (FE 94)
Untuk : Anggota KMK St ALGONZ, khususnya anak 94
Ucapan : Met Paskah dan moga moga kamu masih inget bahwa kamu punya KMK

Dari : Budi
Untuk : MHS Katholik FKG
Ucapan : Selamat Paskah

Dari : Devie FK 94
Untuk : FX Doddy
Ucapan : Jangan lupa cari telur paskah, yach. Bagi bagi dong!!!

Dari : Dimas FK 94
Untuk : Irma (Krisna)
Ucapan : Met Paskah. Supaya Paskah ini kamu semakin cinta Kristus

Dari : NN (EKONOMI M 93)
Untuk : "Han Wen" AK 93
Ucapan : Ular putih diganti ular sutera yach!!!

Dari : RM Bush FF
Untuk : Benedikta Wiwit (FE)
Ucapan : Selamat Paskah

Dari : Bimo dan Pipit
Untuk : Jennie (FF)
Ucapan : Selamat Paskah, kamu "sempat" Puasa nggak?

Dari : Rm Sigit Hermanus SVD
Untuk : Seluruh Mahasiswa Katholik Surabaya
Ucapan : Met Paskah dan Extra joss.....

Dari : Philip (HI '93)
Untuk : La poupee (Ak '93)
Untuk : Happy easter, ma chere. Masih kepengen deket-deket nggak ?

Dari : Ariston (Farmasi UBAYA)
Untuk : Rm Anton Kedang SVD + Rm Sigit SVD
Ucapan : Selamat Paskah 95. "Tuhan memberkati"

Dari : Sukadian FPTK/IKIP
Untuk : KMK ST. Aloysius
Ucapan : Met Paskah Okey ?

Dari : Iwan/FH/UNAIR
Untuk : Anak-anaknya Mas Cahyo, Mas Adi dan Mega
Ucapan : Met Ngrayain kebangkitan Tuhan

Dari : NN
Untuk : Wayan + Lita + Semua
Ucapan : Met cari telor

Dari : BJ. Doddy V/FE-AK
Untuk : Teman-teman UNAIR dan So me one hhe..he
Ucapan : Met Paskah rek... dan Lamz Paskah

Dari : Yenni Setiowati(MIPA'90 - MATH)
Untuk : Para pembina KMK UNAIR
Ucapan : Selamat Paskah, semoga kebangkitan Kristus menjadi semangat dalam mendampingi kami

Dari : Yuni (FMIPA'92)
Untuk : Boeat warga KMK F-MIPA dan sekitarnya
Ucapan : Met Paskah 'n jangan lupa ama gue la you !

Dari : Totok Dwi Ananta (MIPA'93)
Untuk : Rekan-rekan MIPA
Ucapan : Selamat Paskah. Ojo turu ae rek !

Dari : Cindi (Bio'92)
Untuk : Pembaca AMIGOZ
Ucapan : Happy Easter Day...!!

Dari : Linda (FH'92)
Untuk : Rekan-rekan KMK UNAIR
Ucapan : Selamat Paskah. Jangan lupa sama saya kalo lagi makan telor sapi

Dari : Ambar (FH'91)
Untuk : Rekan-rekan PD UKMKK dan rekan-rekan KMK-FHUA
Ucapan : Happy Easter Day, Happy Birthday, Happy Holiday, Happy Salad Oil

Dari : SMPT UKDC (Darma Cendika)
Untuk : KMK Keuskupan Surabaya
Ucapan : Selamat Paskah

Dari : Novi (FH'91)
Untuk : Rekan-rekan KMK UNAIR
Ucapan : Selamat Paskah. Minal Aidzin Wal Waizin

Dari : UKMKK STIESIA
Untuk : KMK Keuskupan Surabaya
Ucapan : Selamat Paskah

Dari : Rurit/FH
Untuk : Rekan-rekan FH'93 dan KMK UNAIR
Ucapan : Kompak Dong ! and HAPPY EASTERRR....(aduh nggak bisa berhenti)

Dari : Yustinus S/T.E. ITATS
Untuk : KMK Keuskupan Surabaya
Ucapan : 'Met Paskah Damai menyertaimu

Dari : Barus (FKH'90)
Untuk : Emak Laurentia
Ucapan : Live today with confidence for tomorrow is in God's hands. Met Paskah Mak

Dari : Bambang "Rambo"
Untuk : FK'89
Ucapan : Ayo bikin acara pamer bojo... Kapan kumpul lagi ?

Dari : Regina/FH
Untuk : Semua teman KMK dan teman-teman katolik
Ucapan : Ayo, Rek kita mau ngucapin met'Paskah and special untuk arek FH ,bulan Mei jadi ya.....acara kita

Dari : Antonius (T Mesin,ITATS)
Untuk : Rm. Anton dan RM. Sigit SVD
Ucapan : Selamat Paskah'95, 'Sukses selalu'

Dari : Yessy (FK 93)
Untuk : Ari tercinta (FK 91)
Ucapan : Selamat Paskah ya!!!

Dari : Risma (FH Unair)
Untuk : Tütry (FE Unmer, Malang) + Sony (FH, UI), Rekan rekan seiman di FH Unair (Dina, Purwadi)
Ucapan : Semoga Paskah benar benar bermakna bagi kehidupan kita

Dari : Petrus Tarigan (FE 94)
Untuk : Teman teman seiman se-Indonesia
Ucapan : Selamat Paskah, Semoga panjang umur dan sehat selalu, cepat besar

Dari : Yoyok (FK 94)
Untuk : Anggota KMK Unair
Ucapan : Selamat Paskah, semoga ada yang bisa kita dapat dari Paskah ini

Dari : Adhio (FKG 93)
Untuk : Konco konco FKG 93
Ucapan : Happy happy Paskah ya + Semoga tujuan Paskah bagi kamu berhasil

Dari : Alloys Giyai (FKG 93)
Untuk : Semua anggota KMK St ALGONZ
Ucapan : Selamat Paskah 95, Semoga kehendak kita dapat menjadi sama dengan kehendak Tuhan

Dari : Markus Wibisono (FKH 91)
Untuk : Mieke Priyantini (FH94)
Ucapan : Selamat Paskah dan sukses buat kamu selalu

Dari : Mutiara DR (Psiko 92)
Untuk : teman teman KMK
Ucapan : Met Paskah .... Yach

Dari : Ign Prawiyanto (FKH 90)
Untuk : Arek arek KMK Unair
Ucapan : pandanglah orang lain sbg saudaramu + Selamat Paskah !!!!

Dari : Chaterina WB (FMIPA)
Untuk : Warga FMIPA
Ucapan : Yang rasanya seperti ....mmm. Selamat Paskah, en ,semoga tambah seger

Dari : Widodo (FKH 91)
Untuk : Dina (FH 93)
Ucapan : Selamat Paskah en salam mesra ..tuk kamu

Dari : Adri (FE'89) + Tri (Tehnik Computer GUNADARMA'90)
Untuk : Lisa dan Santi (Komunikasi, 91)
Ucapan : May the light of Easter will brighten our life

Dari : Catur (FE, 91)
Untuk : Edo (Farmasi, 91)
Ucapan : Yang macho ya..!!!! Selamat Paskah

Dari : Paulus Nanda (FKH,93)
Untuk : Konco konco se-Unair
Ucapan : Happy Easter....

Dari : Andreas Dengah (FKH,89)
Untuk : Pengurus KMK
Ucapan : Selamat Paskah , Proficiat, n Good Luck

Dari : Teguh (FKH ,93)
Untuk : Bolo bolo se Unair
Ucapan : Sugeng Paskah , Kompak selalu

Dari : Mathias Beyeng (FKH ,91)
Untuk : Arek arek se Unair
Ucapan : Selamat Paskah semoga sukses selalu

Dari : Inez (FK ,94)
Untuk : Mbak Rarik dan semua anggota KMK Unair
Ucapan : Selamat Paskah ya.......

Dari : Guntur (Farmasi, 88)
Untuk : Astrid (FK, 94)
Ucapan : Kirim fotonya ya.., Aku tunggu

Dari : Vicky (FK, 94)
Untuk : Gatot dan Nelson (FE, 93)
Ucapan : 'Met Paskah....

Dari : Dodik (FK'94)
Untuk : Kamu sekalian banyak orang...
Ucapan : 'Met Paskah , supaya paskah ini kamu kamu semakin cinta pada Dodik

Dari : Maya (FK '94)
Untuk : Cie Niek, Chilpie, Lema, and all off "Heng's Club"
Ucapan : Selamat Paskah ya I love you all in Jesus Christ

Dari : Andri (FKH'91)
Untuk : Titin, Ema, Lina, Puri, Lidia, Bram (FKH'94)
Ucapan : Selamat Paskah dan Sukses selalu 'tuk Angkatan '94

Dari : Irene (Akutansi'92)
Untuk : Ari (Sastra Indonesia'91)
Ucapan : 'Met Paskah , Ri...Main ke rumah lagi dong !!

Dari : Silvia (FK'94)
Untuk : Meme, Irma , Oon, Grace, Astrid, Novi, Boy seiya, Baby Cindi, Ayonk, Fruittela, Leleani dan sodara sodara yang gak bisa disebut....
Ucapan : Met Paskah, Ya...Jesus love U 'n Me...

Dari : Andri Suhartono (FK'94)
Untuk : Semua Anak Fk
Ucapan : Selamat Paskah '95

Dari : Lydia (Antropologi '93)
Untuk : Yang kukenal dan kusayang, spesial for: Gin, Rudy, Indri, Vivin, Mas Doddy, & Fisip Unair
Ucapan : 'Met Paskah

Dari : Gunawan (FK'93)
Untuk : Rekan Unair
Ucapan : Selamat Paskah

Dari : Sugiharto Tanto (FK'89)
Untuk : Humphey , Hargo, Lina , Lia, Iput, Rogatus
Ucapan : 'Met Paskah

Dari : Lina (FK89)
Untuk : Semua rekan-rekan angk'89
Ucapan : 'Met Paskah, kapan bisa ngumpul lagi

Dari : Gien (Sosiologi'93)
Untuk : Probo, Indri, Kaka, Maz Yus, Bayu, Loesee end Semua kru AMIGOZ
Ucapan : Selamat Paskah

Dari : G .Inca Noha
Untuk : A.Radix
Ucapan : Kok nggak be kabar, Sewa bukune lak belon dibayar

Dari : Rigo (FK 89)
Untuk : Rekan rekan FK-Unair
Ucapan : Selamat paskah

Dari : Gabriella (FK'94)
Untuk : Diana Amilia (FK'94)
Ucapan : Selamat Paskah , Sister You're really a good buddy

Dari : Evi (FK'94)
Untuk : Seluruh Anggota KMK, khususnya alummni Smalabaya '94
Ucapan : 'Met Paskah

Dari : Edward (FK/93)
Untuk : FK'93
Ucapan : Selamat Paskah

Dari : Tina (FH)
Untuk : Eva Mundung (Fisip)
Ucapan : Happy Easter

Dari : Cecil (FH'92)
Untuk : Tiara, Ivon, Catur, Yenny, Jennie, and seluruh gank KMK St ALGONZ
Ucapan : Heppy Easter en kompak selalu deeh.......

Dari : Ditto lagi, ditto lagi....
Untuk : Arek arek KMK'94
Ucapan : Trims buat partisipasinya dalam acara di Prigen

Sosok

"..seperti satria baja hitam.."



Sosok tokoh kita kali ini adalah romo Kurdo Irianto Pr. Romo yang telah menghuni Paroki St. Algonz Darmo Satelit sejak Oktober 1994 ini dikenal cukup dekat dengan kaum muda. Romo yang lahir pada tanggal 17 Juli 1962 di Blora, dan setelah tamat pada pendidikan formal, beliau masuk Seminari Menengah Mertoyudan pada tahun 1980-1981. Kemudian pada tahun 1981-1982 masuk Seminari Tinggi Malang dan ditabiskan pada tahun 1989. Tiga tahun pertama setelah pentahbisan berkarya di Paroki Santo Veincentius Kediri, selanjutnya berkarya di Nganjuk pada gereja Santo Paulus sampai pada Oktober 1994. Beliau mempunyai segudang kegiatan yang berhubungan dengan pendampingan kaum muda dan paling getol mengejawantahkan slogan *option for the poor*. Beliau juga memiliki minat besar dalam bidang *justice and peace*. Dalam rubrik sosok kali ini, Amigoz mencoba untuk mengetahui pandangan-pandangan beliau tentang peran pemuda sebagai warga gereja dan masyarakat. Ikuti wawancara Amigoz (AM) dengan Romo Kurdo (RK) berikut ini.

AM : Bagaimana refleksi romo tentang iman anak muda sekarang ?

RK : Kehidupan iman anak muda sekarang ini tidak dapat dilepaskan dari bagaimana kehidupan masa kecilnya. Ketika saya masih kecil posisi orang tua kuat sekali. Misalnya saya tidak berani menolak kalau diajak ke gereja hari Minggu, doa malam bersama, rosario bersama sekeluarga setiap bulan-bulan khusus seperti Mei, Agustus Oktober. Nah, sekarang posisi tawar menawar dari orangtua melemah. Contoh kecil : sekarang ini anak-anak dibiarkan makan di dalam gereja waktu Misa...ya, mau apalagi wong warung-warung banyak jualan chiki...anak lalu kepingin chiki kalau tidak dibelikan menangis...ya sudah dibelikan agar tidak menangis..kalau menangis khan merepotkan..mengganggu.

AM : Posisi orang tua tidak sekuat dulu, bukankah ini merupakan indikasi keakraban antara orng tua- anak ?

RK : Ya..ada keakraban..anak menjadi tidak takut khan ! Namun menurut saya pengaruh luar sangat kuat dan akhirnya melemahkan posisi orang tua dalam tawar-menawar. Banyak kali saya bertemu orangtua yang tanpa anaknya pergi ke gereja. Saya menanyakan mana anaknya kok tidak ikut. Mereka menjawab : nggak mau Romo, nangis...Nggak mau Romo...bermain dengan temannya di rumah ....Itu saja jawabannya. Realistis khan. Tapi ini mengungkapakan melemahnya posisi tawar-menawar. Kalau nangis ya sudah kalah....menyerah...Oleh karena itu saya sebagai seorang imam berusaha menyapa anak-anak meskipun dengan sangat sederhana sekali. Misalnya ketika mereka iktu komuni bersama orangtuanya...ya diberi tanda saliib di dahinya...mereka senang sekali. Setelah selesai Misa anak-anak mencegat romo keluar dari pintu hanya untuk salaman ...sangat sederhana sekali...Itu saya kerjakan di Nganjuk. Di kota Surabaya ini rasanya nggak mungkin...karena setelah Misa p[ertama, ada ke dua, ada ketiga, dsb,...nah muncul soal parkir kendaraan...antri masuk....orangtuanya cepat-cepat pulang karena memang ada kesibukannya, dsb.

AM : Bagaimana peran orangtua terhadap panggilan imam saat ini ?

RK : Semakin hari umat Katholik sdemakin banyak dalam jumlah. Oleh karena itu sedikit keluarga yang sempat berinteraksi institusi imamat. Apalagi jika keluarga itu memiliki pengalaman negatif tentang imam...belum lagi ditambah dengan ketidakpedulian yang ada .

Masa kecil saya merupakan masa yang dekat dengan para imam...banyak imam yang datang ke rumah, menyapa....Dari sinilah dimungkinkan tumbuh benih panggilan. Interaksi keluarga dengan imamat ini memungkinkan tumbuhnya benih panggilan. Oleh karena itu panggilan antara imam dan umat. Jadi bukan hanya sekedar kontak atau relasi...dan ini bukan hal yang mudah ketika umat sangat besar dalam jumlah.

AM : Sekarang bukan soal imam Romo, namun ada hubungannya dengan kepemimpinan. Bagaimana usaha Gereja menumbuhkan kepemimpinan Kristiani di masa depan ?

RK : Kristianitas seseorang tidak hanya dibentuk oleh institusi agama atau Gereja. Namun juga dipengaruhi oleh kehidupan lainnya: politis, ekonomi, budaya, pendidikan, lingkungan hidup, hukum. Agama atau Gereja hanyalah salah satu institusi yang membentuk masyarakat. Kalau kita amati betapa dinamika masyarakat begitu cepat.....sedangkan agama nampaknya relatif stabil...sulit berubah. Ya....kalau ditarik dalam tingkat keiluan demikian: teologi khan relatif stastis....sedangkan sosiologi khan cepat berubah. Maka menurut saya untuk menumbuhkan kepemimpinan Kristiani Gereja (persatuan umat dan heirarkhi)..menjembatani antara yang teologis dan sosiologis. Jadi bukan hanya fasih teologi saja ...mampu merefleksikan imanya dari gejala dinamika masyarakat di sekitarnya.

AM : Apakah itu bukan penyesuaian Gereja dengan masyarakat ?

RK : Kita kenal prinsip Inkarnasi: Sabda telah menjadi Manusia. Ini berarti nilai-nilai Ilahi tidak bisa diperlawankan dengan nilai-nilai manusiawi. Dan Gereja menghadirkan nilai-nilai Illahi. namun ingat Gereja adalah kumpulan manusia yang juga dibentuk oleh situasi di sekitarnya. Nah jika masyarakat manusia hanya dilihat dari kacamata teologis-Illahi....ya slah terus dong....ya dosa terus...Mencuri itu salah....itu jelassekali. Namun mengapa ia mencuri? mungkin karena bawaan, terdesak, atau karena memang culas. Walaupun mencuri itu salah, namun tetap ada sebuah pergulatan hidup. Dengan analisis sosial masyarakat dan merefleksikan dalam terang ajaran Gereja...terus menerus dapat mengembangkan Gereja.

AM : Bagaimana hubungannya dengan perencanaan pastoral yang terbuka ?

RK : Ini soal yang sangat sulit ...sungguh-sungguh sulit. Untuk menemukan sebuah perencanaan pastoral pertama-tama harus ada asumsinya. Dan asumsiini adad dasarnya, bukan hanya penglihatan sepintas. Dalam menentukan asumsi inilah diperlukan keterbukaan akan partisipasi. sebagian orang masih melihat Gereja itu seperti rsetoran yang mewah. Yang msuk ke situ hanya orang-orang tertentu saja. Meskipun restoran itu sudah dibuka lebar-lebar, tidak setiap orang berani masuk. Sebagian besar masih berpendapat bahwa untuk aktif dalam Gereja adalah mereka yang sudah baik, pantas, suci. Meski sudah dibuka lebar-lebar ternyata juga sepi partisipasi dari umat. Akhirnya ya hanya orang itu-itu saja...ada ketakutan untuk masuk karena belum pantas, tidaak layak, belum beres, dsb. Yang penting aku ke Gereja setiap Minggu dan selebihnya uruasan pastor, dewan paroki atau pengurus Gereja. Untuk menemukan sebuah perencanaan pastoral diperlukan semakin banyka partisipan. Pertanyaan yang sering muncul khan romo umat ini mau dibawa ke mana? Biasanya saya jawab lha kamu mau jalan ke mana ? Sebagian besar warga Gereja masih konsumtif: menerima dan menerima saja.....

AM : Apakah itu mereka yang datang hanya Minggu saja?

RK : Barangkali .....

AM : Apakah begitu kondisi umat Katholik sekarang?

RK : Mungkin benar dan mungkin juga terlalu mengadili. Tapi Gereja percaya adanya daya supra-manusiawi yang tak boleh dilupakan bahwa Gereja juga karya Allah. Walaupun mungkin umat saat ini sepertinya umat acuh tak acuh; seakan-akan hanya memperhatikan kebutuhan individual....namun pada suatu saat akan muncul daya yang besar. Misalnya dalam sejarah Gereja Katholik di jaman Jepang. Pada saat itu umat dikejar-kejar, tenaga imam sangat sedikit, gereja terdesak. namun ternyata umat menjadi semakin militan sekali, berani mempertaruhkan nyawa. Dan Gereja umat Allah sungguh tumbuh. Sayang periode ini tidak begitu terekam dalam buku sejarah Gereja.

AM : Apakah itu berarti gereja memerlukan kondisi yang seperti itu ?

RK : Kita lihat saja sejarah....umat massal akan tereliminir pada saat yang sulit. Dan disanalah terjadi pemurnian !

AM : Jika tidak dalam kondisitersebut, konkritnya apa yang dilakukan untuk mengembangkan atau militansi umat ?

RK : Dengan proses pendidikan terus menerus meski inipun hasil-nya tidak begitu nampak. Misalnya untuk babtis orang harus ikut pelajaran katekumen 1 tahun. Namunternyata mereka hanya sekedar untuk mendapatkan "sertifikat" babtis. Juga ada pendalaman iman, rekoleksi,sarasehan,retret dan masih banyak lagi. Namun harusndisadari bahwa Gereja merupakan sebuah persekutuan manusia yang masing-masing memiliki subyektivitas. apakah aku perlu pendalaman iman? Khan aku tidak mencuri, tidak berbuat jahat, tidak membunuh tidak memukul....sudah to ? kalau hari minggu wah ramai sekali....namun setelah itu sepi.

AM : Dengan demikian apakah terus menunggu kesadaran pribadi ?

RK : Menunggu passif sih tidak ! Ya terus menerus ditawarkan tapi itu mengandaikan jawaban.

AM : Melihjat kondisi seperti itu bagaimana peran kaum muda katolikmenurut Romo ?

RK : Kaum muda berperan apa ? Masih bingung. Masalah kegerejaan tidak menarik bagi sebagian anak muda. Dan anehnya dimasyarakat sangat dibingungkan dengan perubahan nilai-nilai. Secara pribadi banyak yang kehilangan idealisme. Banyak mahasiswa yang kehilanga idealisme . Ada krisis idealisme. Pokoknya sekolah yang rajin, lulus, kerja, menjadi kaya, punya BMW, istri cantik, rumah real estate. Karena ada krisis idealisme maka mudah "diperalat"; tidak kritis.

AM : Menurut romo, idealisme itu seperti apa ?

RK : Bagi saya idealisme merupakan nilai-niali yang diperjuangkan

AM : Idealisme itu sering membuat frustasi, bagaiman ini ?

RK : Tentu saja banyak faktor. Namun ada satu yang bagi saya amat penting yaitu memotivasi diri sendiri. Jadi motivasi tumbuh dari diri sendiri; bukan hanya tergantung pada faktor eksternal, meski faktor eksternal berpengaruh. Disaat orang mengalami krisis dia bertanya untu apa semua ini ? Nah disinilah internalisasi sebuah idealisme menjadi motivasi diri sangat mendasar. Sehingga ketika dia ditinggalkan teman-teman seperjuangan tidak hilang juga idealismenya.

AM : Disat terjadi krisis idealisme dan motivasi sebagian menarik diri kedalam dan ada pula yang melakukan tindakan "revolusi" RK : Konflik idealisme sering dilihat sebagai tindakan destruktif. Sebuah tindakan yang dianggap destruktif tetap mempunyai nilai kritis. Seringkali melawan itu langsung dianggap destrukti. Apa benar demikian ? Lepas dari semua itu kawan-kawan muda harus juga kritis terhadap dirinya sendiri dan saling kritis satu sama lain. Disatu pihak ada sekelompok kawan muda yang sibuk dengan diskotik, shoping; namun dilain pihak ada juga yang sibuk mimbar aksi bebas, pemulung, dan tukang becak; dan sebaliknya mereka yang sibuk aksi mimbar bebas, bersahabat dengan pemulung dan tukang becak juga mempunyai fungsi kritis terhadap mereka yang sibuk dengan diskotik dan shoping.

AM : Ada himbauan pemerintah bahwa generasi muda harus turut serta dalam pembangungan, bagaimana menurut romo ?

RK : Pernyataan itu perlu dilihat juga secara kritis. Contoh kecil. Dalam derap pembangunan sekarang ini industri pariwisata menjadi primadona. Pernah saya bertemu dengan seorang mahasiswa pariwisata (BPLP). Dia cerita bahwa mahasiswa BPLP adalah mahasiswa yang siap pakai. Kemudian saya bertanya, siap pakai atau siap dipakai ? Jangan-jangan perguruan tinggi disamakan dengan pabrik yang menghasilkan barang siap pakai. Sekarang soalnya siapa yang siap memakai ? Apakah kalian sekolah tinggi itu hanya sekedar memenuhi kebutuhan industri, kebutuhan sekrup-sekrup industri ? Ada yang berpendapat bahwa mahasiswa adalah mereka yang perlu mengembangkan bakat untuk kemudian mempertahankan status quo; mempertahankan tata sosial yang ada. Ini sering dikatakan bahwa generasi muda adlah generasi penerus. Apakah yang bobrok dari busuk akan diteruskan ? Penerus yang bobrok dan busuk ! Ada juga yang berpendapat bahwa mahasiswa adalah mereka yang berbakat dan perlu diberi kebebasan untuk menjadi profesional. Hanya itu. Ada juga yang berpendapat bahwa mahasiswa adalah mereka yang mempunyai kekuatan untuk memperbaharui tata kehidupan masyarakat. Nah, kalian sendiri hendaknya kritis pada diri sendiri : untuk apa sih kalian kuliah ?

AM : Apa mungkin memang dikondisikan untuk menjadi sekrup ?

RK : Barangkali....misalnya ada istilah *back to campus*. Pokoknya hanya sekolah ... jangan macam-macam. Ada NKK-BKK..lembaga rektorat yang begitu kuat. Ditambah lagi berlimpahnya iming-iming kemewahan ekonomis. Jadi tak ada model hidup sulit. Sehingga budaya jalan pintas menjadi laris. Contoh kecil : ketika SDSB belum ditutup, banyak teman mahasiswa yang membeli kupon ini dan kecanduan. Mengapa ? Karena setiap mahasiswa punya harapan untuk hidup enak. Padahal dengan kuliahnya dia tahu sulitnya untuk hidup enak seperti yang digambarkan. Nah, agar harapan itu tetap menyala...untuk hidup kan perlu harapan..maka dinyalakan lewat SDSB..siapa tahu jadi milyarder baru !

AM : Melihat keadaan seperti itu sebagian kecil mehasiswa ingin memperbaiki keadaan misalanya melalui pergerakan mahasiswa.

RK : Pergerakan mahasiswa ada hasilnya, meski tidak besar. Perbaikan total jelas sulit sekali. Misalnya untuk membantu saudara saudara buruh untuk memperbaiki hidupnya. Jelas ada hasilnya dari upah Rp 100,- menjadi Rp 125,-, misalnya. Kalau dari 100 menjadi 10.000 ya omong kosong. Hanya saja mahasiswa sebagai kekuatan pembaharu masyrakat harus bersatu dengan masyarakatnya. Mahasiswa sensirian sebagai sebuah kekuatan, tanpa bersama masyarakat...ya sulit. Jangan jangan malah ditunggangi. Oleh karena itu teman-teman. mahasiswa hendakanya berinteraksi dengan masyarakatnya. Nah kalau terasing ya ompong. Mahasiswa angkatan '66 itu kalau tidak diback-up militer waktu itu ya amblas. Jumpailah dan peluklah masyarakat kalian...

AM : Bagaimana dengan mahasiswa yang berpolitik untuk kekuasaan ?

RM : Menurut saya politik itu punya dua arti. Arti yang pertama adalah mengusahakan terciptanya keadaan dimana setiap dan semua orang mendapatkan kesempatan untuk mengusahakan kesejahteraan umum. Sedang yang arti kedua adalah : yang berhubungan dengan kekuasaan. Seharusnya kesejahteraan umum inilah yang menjadi isyu sentral mahasiswa. Meski untuk mengusahakan kesejahteraan umum perlu struktur kekuasaan yang mengatur. Jadi bisa saja lewat struktur, bisa juga di luar struktur, asal satu yang diperjuangkan : kesejahteraan umum. Bacalah bukunya Soe Hok Gie... atau pendapat dan sikap kakaknya, Arief Budiman.

AM : Menurut romo, kemanakah arah merebaknya gerakan mahasiswa sekarang ?

RM : Wah sulit ditebak.. ya itu tadi bingung. Ada yang sangat oportunistis...ada yang penggembira...ada juga yang lahir dari rekayasa penguasa, ada juga yang kepengin seperti "satria baja hitam". Namun ada juga yang sungguh-sungguh memeluk masyarakat dan akhirnya berani mengadakan advokasi secara terbuka. Misalnya di Kedung Ombo. Yang jelas jangan lihat hasil...tapi peluklah masyarakatmu dulu : dengarkan detak jantungnya, rasakan hembusan nafasnya, hiruplah baunya, dengarkan kegelisahannya...Secara pribadi saya sangat simpatik dengan teman-teman mahasiswa yang berani memeluk masyarakatnya; meski saya terhalang untuk memahami secara keseluruhan, ditambah lagi kurangnya bekal diri saya. Sungguh saya berharap agar teman-teman mahasiswa, khususnya yang Katolik berani membuka dialog kehidupan dengan masyarakatnya agar mampu menangkap teriakan yang diam dan mengaktualisasikan diri dengan berani.

AM : Menurut beberapa taman yang kami kenal, Romo dikenal atau dianggap pembela kaum miskin. Bagaimanakah pendapat Romo ?

RM : Wah..saya tidak mau dianggap seperti itu.Bagi saya hal itu adalah yang wajar-wajar saja sebagai seorang imam. Sungguh saya tidak mau mengklaim diri saya sebagai pembela kaum miskin. Pendampingan saya pada kaum muda seprti pada saat retret, rekoleksi atau kegiatan yang lain bagi saya adalah hal yang biasa-biasa saja. Sekali lagi saya tidak memaksudkan diri untuk menklaim sebagai pembela kaum miskin....sama sekali tidak. Tetapi tindakan saya itu dimulai pada saat saya membuat tulisan akhir sebelum ditahbiskan yaitu "Konsepsi Keadilan Sosial menurut Gaudium et Etspest dan UUD 1945" di situ saya mempunyai gambaran baru tantang gereja. Secara prinsipil teori ketemu antara keduanya mungkin saja pada praksis timbul benturan-benturan. Namun saya melihat bagaimana gereja menghadapi keadaan itu serta bagaimana mengajak umat untuk mengatasi keadaan itu...itulah inti persoalan. Banyak hal yang bisa diperbuat oleh umat bersama-sama gereja untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kesejahteraan umum. Tetapi sekali lagi saya tidak mengklaim diri saya sebagai pembela kaum miskin. Mungkin saja banyak imam yang berbuat lebih baik dari saya hanya mungkin kamu kurang mengenalnya.

Waktu telah menunjuk pada 02.00 malam, padahal di waktu awal kita hanya bemaksud sampai pukul 01.00, maka kami menghentikan percakapan tersebut dan inilah hasilnya.

(pUR,kA2,PrO)

---

dari halaman 3,,,

tercapainya kehidupan yang lebih layak dan bermartabat di negeri coro. Tentunya perjuangan menegakkan demokrasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Akan tetapi saya harapkan saudara-saudara berhati-hati sehingga tidak terjebak di dalam suatu manipulasi perjuangan. Di mana kita berjuang dengan hati nurani, ternyata ada yang menunggangi layaknya sebagai makhluk-makhluk pengangkut yang hanya bisa pasrah dan rela dibebani atau dengan kata lain hanya bisa bilang *sendika* lain tidak. Saudara-saudara, pada akhirnya saya menghimbau agar kita secara sadar bersama-sama menjauhkan sikap semena-mena, tegakkan HApC (Hak Asasi para Coro), ciptakan iklim demokratis dan kekeluargaan sehingga tercapai kondisi yang adil dan makmur material spiritual berdasarkan UUD para coro yang terhormat. Sekian.

Suasana pertemuan di pojok WC itu begitu riuh rendah. Dipadati oleh coro-coro muda pro-demokrasi. Mereka begitu bebas berteriak mengemukakan pendapat, mengungkapkan idealisme masing-masing dengan tidak melepaskan diri dari sopan santun negeri coro pojok WC tentunya. Aku sebagai peserta kehormatan yang turut hadir dalam pertemuan para coro pojok WC itu ikut terbawa suasana yang begitu demokratis, tanpa meninggalkan tatakrama (unggah-ungguh) dan sopan santun yang tentunya berlaku dinegeri coro. Selesai mengikuti pertemuan itu akupun kembali ke kamarku, kurebahkan diriku di dipan dua lantai bagian bawah. Sambil kupandangi langit-langit dipan atasku, kurenungkan peristiwa yang baru saja aku ikuti. Rasanya baru kali ini kutemui acara yang penuh dengan semangat, idealis dan nasionalisme tanpa merendahkan mengabaikan pihak lain (kecuali pihak-pihak yang pantas dan layak untuk dilibas). Akhirnya kata *demokrasi* yang gesit menembus telingaku menjadikan diri ini introspeksi. Seringkali diri ini tidak bertindak demokratis kalah dengan coro kotor pojok WC, yang sebenarnya tidak lebih kotor dari diriku sendiri. Apalagi diriku dilingkupi lingkungan yang penuh orang-orang muda intelek berpendidikan tinggi (baca : mahasiswa) yang tiap hari memperdengarkan slogan-slogan demokratisasi, modenisasi, taik kucing batinku berteriak, bahkan mungkin mereka sendiri tak lebih mengerti arti suatu demokrasi bila dibanding coro-coro kotor pojok WC. Pada akhirnya refleksiku membawa melihat pelaksanaan demokrasi bangsa dan negaraku.

Pada awal pembentukan negara ini, bapak-bapak kita, para pendiri republik ini mencita-citakan agar bayi Indonesia yang baru lahir itu sedikit demi sedikit mampu berdiri sendiri dan kita (manusia-manusia) yang hidup dan bernaung dibawahnya tidak lagi berada dalam iklim penindasan (sebagaimana pengalaman sejarah). Memang, secara hukum (de jure)

masih ada lagi di hal.12

Sastra

TELANJANG

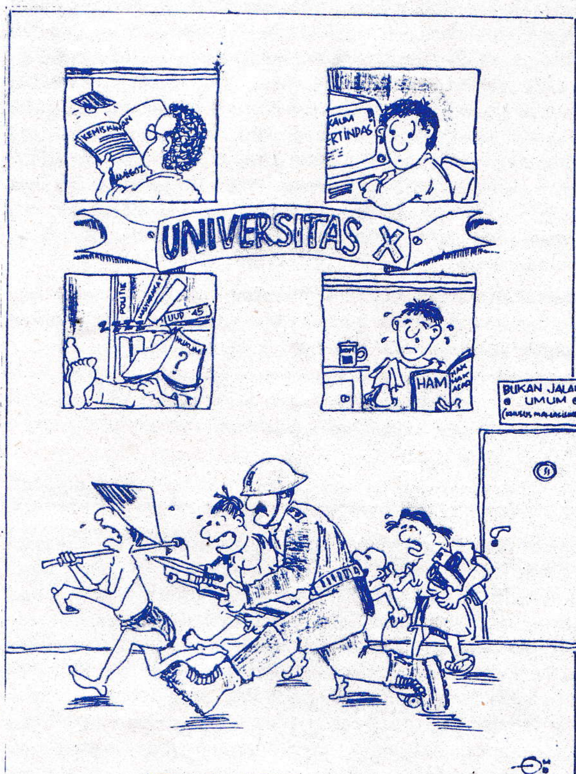
TUHAN, aku telanjang!
TUHAN, aku telanjang!

tersungkur aku di depan besarnya segala kebesaran
dalam kemalu-maluan dan ketelanjangan
dimana anatomi fisik sudah tak berarti lagi
karna tubuh tlah tercelup dalam segentong lumpur pekat
dan menjijikan
tangis tak bisa redakan sesalku
episode-episode terus datang dan berlalu
semakin lama semakin kutahu ketelanjanganku
kupikir aku harus mencari baju
yang meski sudah robek haruslah kujahit
biar aku semakin rapi dan tidak telanjang lagi

TUHAN, aku telanjang!
TUHAN, aku telanjang!

kuharap teriakan itu tak kan terdengar lagi

surabaya, 23 oktober 1994
Ditto



DRAMA PENYALIBAN

Salibkan Dia !
Salibkan Dia !
Semakin keras orang banyak berteriak
Sementara............
Pilatus, bangsawan bingung
Melongo
Apa yang harus kuperbuat / pikirnya
Sementara dia berpikir......
Orang banyak makin keras berteriak
Salibkan Dia !
Salibkan Dia !
Akhirnya.......
Pilatus bangsawan bingung itu, Demi kepentingan pribadi
Menyerahkan Domba Putih Suci
Untuk dibawa kepembantaian............................
Mentari menutup mata
Bumi menangis
Karna harus ikut mengung titik-titik darah
Dari luka segala luka
Domba tersuci telah dicambuk
Dengan cambuk segala cambuk Dosa-dosa.................
kepada Bapa,...............Bapa,.....................
Domba putih suci, yang kini berubah warna menjadi merah kehitaman, Oleh banyaknya luka dan darah yang telah mulai mengering
Domba putih suci menyandang palang penghinaan dibahunya
Perjalanan panjang penuh batu-batu runcing
jurang-jurang terjal dimulai sudah
Perjalanan, kemana sebuah bukit telah disediakan
Perjalanan kemana domba akan dibantai
Bukit dimana bukit tempat jiwa-jiwa dikumpulkan
Bukit dimana tengkorak.........
Ia melangkah ke Golgota
Palang penghinaan
Dimana dosa segala dosa dibebankan
Dipanggulnya dengan gagah.............
Raga perkasa telah payah
Karna banyak mengeluarka darah
Ia jatuh.............Namun Ia bangkit
Bangkit menyelesaikan korbanNya......
Bunda setia mengikuti korba putranya dengan tabah
Ketabahan seorang bunda
Ketabahan wanita mulia
Layak bila disebut wanita utama
Tempat berlindung dan bernaung para putra.....
Perjalanan panjang domba sengsara hampir sampai
DilihatNya beberapa wanita menangisi korbaNya
Ia mendekat
Ibu !
Tangisi diri dan anakmu !..............
Anggur telah diminumNya dari cawan emas
Air dan darah
Anggur yang diminumn dariya dari lambung sendiri
Diakhir korbanNya
Domba suci menyerahkan segala pada BapaNya

Surabaya, 05 April 1995
Wiro C

Syalom

Dari : *Kitri dan Cindi (FK'93)*
Untuk : *FK'93*
Ucapan : *Happy Easter...!!!*
Dari : Irma dan Ika (FK94)
Untuk : Semua anggota KMK St St ALGONZ
Ucapan : Selamat Paskah'95 ya friends
Dari : *Vincentius Onassis (FK94)*
Untuk : *Grace Clipie, Maya, AStrid, Snoppy, Inez*
Ucapan : *Happy Easter, His sacrifice will lead us to be the best*
Dari : Grace (FK'94)
Untuk : Teman teman KMK terutama sahabat sahabatku yang baik (94)
Ucapan : Selamat Paskah .Semoga dgn KasihNya,kita makin akrab
Dari : *Catur (FE'91)*
Untuk : *Anak anak FE*
Ucapan : *Bangkit dong,jangan sampe tewas lho ..!!!!!*
Dari : Stella (FE)
Untuk : Rarik (FK)
Ucapan : 'Met Paskah, Rik .!! Thanks Atas sumbangan besarnya
Dari : *Boyke Seiya (FK'94)*
Untuk : *Grace, Ona, Dodik, Rini, Didik, Dimas, Pormon, Astrid Maya, dan semua teman boy*
Ucapan : *'Met Paskah .May the lord be with U all*
Dari : Catur (FE'91)
Untuk : Caesar (FKH'91)
Ucapan : Nggak usah tegang tegang Om...!! Selamat Paskah ....
Dari : *Febry Haryu Apsari (Komunikasi'91)*
Untuk : *Rekan rekan Unair*
Ucapan : *Selamat Paskah*
Dari : *Rudy W (Akutansi'90)*
Untuk : *Stephana AK (PSikologi'91 UNPAD)*
Ucapan : *Selamat Paskah Ya.....Kapan Main ke Surabaya lagi,"kangen" nich*
Dari : (To)2xK (FMIPA'92)
Untuk : Arek arek kabeh
Ucapan : Selamat Paskah, Bagi bagi telurnya
Dari : *Philip (HI'93)*
Untuk : *Patrisna (Psi '94)*
Ucapan : *Met Paskah! Jangan pernah berhenti bermusik ya...*
Dari : Noegroho (Nanuk) (Mesin'90 ,ITS)
Untuk : Arin tersayang(Bandung)
Ucapan : "Met Paskah ,tak tunggu balesannya
Dari : *Eusebius Purwadi (Hukum '93)*
Untuk : *Sisca (Akutansi'93)*
Ucapan : *Ente manis deh ...!!! Kapan ke pasar lagiii..??*
Dari : Irene (Akutansi'93)
Untuk : Robby (Sastra Inggris'91)
Ucapan : Rajin rajin ke gereja ya.....
Dari : *Poerwadi (FH Unair Sby)*
Untuk : *Kelompok Kampung Rambutan (Seco, Maya, Vero, And lainna)*
Ucapan : *Duhhhh...!!! Sugeng Paskah Aja Yachh...!*
Dari : Caesar + Lucia (FKH/FK)
Untuk : Rekan-rekan di KMK St ALGONZ
Ucapan : Happy Easter.., Be One !!!
Dari : *UKM Kerohanian Hindu-Dharma*
Untuk : *UKM Kerohanian Katholik & UK-3*
Ucapan : *Selamat Hari Raya Paskah*

Editorial

QUO VADIS IUVENTAE ?

KAMI MAHASISWA INDONESIA

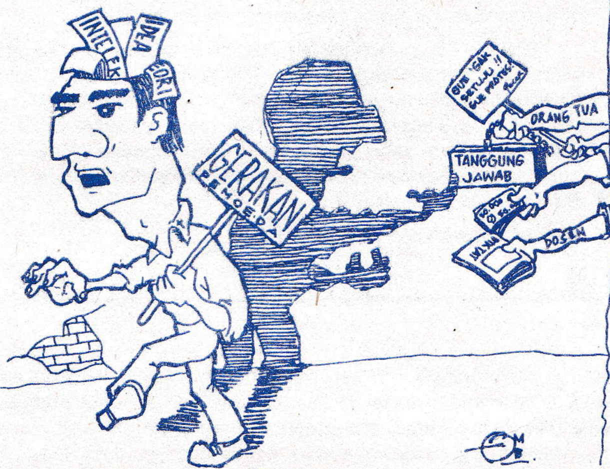
MENGAKU

BERTANAH AIR SATU, TANAH AIR TANPA PENINDASAN.

BERBANGSA SATU, BANGSA YANG RINDU KEADILAN.

BERBAHASA SATU, BAHASA KEBENARAN.

Tahun pemuda telah dicanangkan, tak kurang Bapa Sucipun mensuportnya. Keuskupan meresonansi gelegar kiprah orang muda, dari bazar hingga camping, tak kalah pula seminar dan diskusi-diskusi bertema kepemudaan terus dikobarkan. Perhelatan telah berlangsung, gong bertalu-talu menanti peran orang muda.
QUO VADIS IUVENTAE ?
Ada benang merah yang dapat ditarik antara harapan banyak orang terhadap mahasiswa yang merupakan elemen dari manusia muda,dan komitmen sumpah mahasiswa diatas, yakni kekuatan nurani. Kenapa nurani ? Karena nurani merupakan anugerah dari Tuhan yang menjadikan kita bermartabat dan memanusiakan manusia di segala aspek kehidupan. Paling tidak ada dua hal yang patut digarisbawahi yang mempengaruhi hati nurani yaitu dari individu sendiri (internal factor) dan faktor eksternal. Dari faktor internal silahkan direfleksikan secara pribadi menuju tajamnya nurani dan keberanian mempraksiskan amanatnya. Sedang dari faktor eksternal, sengaja kami membatasi pada cita-cita nafas sumpah mahasiswa yakni, tanah air tanpa penindasan, kerinduan akan keadilan dan bahasa kebenaran. Dan jika kita menilik tiga hal tersebut kita tidak bisa lepas dari konteks penguasa, baik penguasa kecil (tingkat kos-kosan), penguasa organisasi-organisasi kemahasiswaan, penguasa gereja bahkan lebih besar lagi penguasa negara kita sekarang, rezim despotis orde baru van dinasti sang kakek. Malangnya, kita hidup di bawah rezim smiling general yang tidak hanya melakukan penindasan (kasus Tanjung Priok, Tragedi Nipah, pembantaian Santa Cruz, maaf tidak tidak cukup untuk dituliskan karena sangat banyak) namun juga melaksanakan praktek ketidakadilan (gusur Pradah, Simogunung, serobot kiri serobot kanan) yang selalu menggunakan kata sakti ... demi pembangunan semua harus rela berkorban, kita yang berkorban kau yang berkibar.



Tak satupun bangsa yang tak angkat jempol terhadap kepiawaian paduka yang mulia di negeri ini dalam menjalankan taktik kesemena-menaannya, untuk menidakberdayakan rakyatnya. Dengan merangkul serdadu dia memangkas kekuatan demokrasi dan melakukan tindakan koersif represif. Di lain pihak ia melakukan pembodohan dan hegemoni tidak saja di bidang infra dan supra struktur namun sudah menginvasi sampai ke republik kognisi individu. Jelas merupakan penjajahan radikal sampai dasar nurani. Maka tak perlu kita heran jika rakyat tak berdaya , berduyun-duyun memuja puji tidak kepada yang Ilahi melainkan ke penguasa (ingat politisasi doa), tak perlu geleng kepala kalau lima tahun sekali ada upacara penyembahan berhala (beringin) besar dalam pesta pseudo demokrasi untuk melanggengkan legitimasi penguasa.
Memang meski kita sudah lima puluh tahun merdeka (de yure), namun masih banyak pekrjaan rumah yang harus dituntaskan. Ada setitik harapan sebagai embin penyejuk di alam dimana peran nurani tidak prominen. Adakah harapan itu pada orang muda ? Pada mahasiswa ? Pada Anda ? Harapan sekaligus perjuangan untuk menggosok nurani dan jangan sampai kita gadaikan nurani kita, syukur kalau kita berani ambil bagian dalam megaproyek menebus nurani rakyat yang telah tergadai secara paksa. Banyak pilihan, baik lewat conscientisasi pemberdayaan rakyat maupun praksis aksi. Satu-satunya jalan untuk mendapatkan kemerdekaan ialah .... lawan semua bentuk penindasan.
QUO VADIS IUVENTAE ???

(Yus Santos)

dari halaman 9

kita sudah merdeka (bukti proklamasi) dan memiliki persyaratan sebagai suatu negara (de facto) serta memiliki hak sebagai bangsa yang dapat mengatur jalan hidupnya sendiri. Suatu ironi telah muncul,realitas yang kita hadapi sebagai bangsa yang telah merdeka dimana praktek-praktek penindasan muncul dengan berbagai bentuk diberbagai bidang kehidupan. Dan pengingkaran terhadap demokrasi yang disepakati bersama untuk dipakai dalam penyelenggaraan negara, ini menghantui rakyat (baca : rakyat kecil). Dan ironisnya penindasan itu dikemas dalam jargon-jargon dan dogma-dogma indah seperti demi stabilitas, jerbasuki mawa beya, demi kepentingan umum dan sebagainya (seperti diungkapkan saudara Bernardus Andang PA - Fak. Teknik Arsitektur Undip dalam Amigoz edisi 2 Agustus/September 1994). Dan lebih ironis lagi pengingkaran-pengingkaran terhadap demokrasi ini dilakukan oleh kita sendiri.

Pada akhir renungan itu, muncul pertanyaan-pertanyaan dalam benakku yang sulit terjawab. Apa tho sebenarnya demokrasi ? Ajang menindas rakyat semena-mena, cari untung dan kaya, juga posisi atau yang lebih gila lagi...........(mungkin dan bisa jadi, sekarang ya itulah yang aku lihat).... Apakah yang harus dilakukan dengan demokrasi atau bagaimanakah menjalankan demokrasi?.... so, apa yang harus diperbuat terhadap demokrasi negaraku? kupertanyakan semua itu karena aku tak lebih dari seekor coro kotor dan bodo yang tidak ngerti apa-apa.

Wawan Probo - Sosiologi, Fisip, Unair

Warta Singkat

TEMU AKRAB KMK Unair '94 berlangsung 1 - 2 April 1995 di Prigen.
Rapat Kerja Pengurus KMK berlangsung di Mater Amabilis 9 April lalu untuk mempersiapkan program triwulan yang akan datang. Untuk pelaksanaannya, kita tunggu saja tanggal mainnya..
Kegiatan Paskah kita antara lain : **Diskusi Film** (Lt. III Farmasi, 20 April 1995, 16.00), **Misa Paskah** dilanjutkan baca puisi dan sarasehan (GSG Unair, 22 April 1995, 16.00) dan **Donor Darah** (GSG Unair, 6 Mei 1995, 08.00-12.00)
Misa KMK sekeuskupan Surabaya dalam merayakan Paskah akan berlangsung di aula Universitas Widya Mandala pada tanggal 23 April 1995 dengan selebran Uskup Surabaya Mgr. Hadiwikarta Pr.
Bernyanyi itu sehat, join with us **GEMMA INVENTA** (Jl. Mojoklanggru Kidul A-29, Telp. 5942448 Surabaya)

Sepuluh Peraturan untuk Doa yang Efektif

dapat menyentuh dan melingkupi orang-orang yang kaukasihi dengan kasih dan perlindungan Tuhan.
Ke-enam : Jangan ungkapkan pikiran negatif dalam doamu. hanya pikiran positif memberi hasil.
Ketujuh : Selalu sebutkan kesediaanmu untuk menerima kehendak Tuhan. Mintalah yang anda inginkan, namun selalu sebutkan kesediaanmu untuk menerima apa yang Tuhan berikan. Mungkin itu lebih baik daripada apa yang anda minta.
Kedelapan : Selalu bersikap menyerahkan dirimu ke tangan Tuhan. Mintalah supaya anda dapat memberikan yang terbaik dari anda lalu dengan keyakinan serahkan kepada Tuhan untuk menentukan hasilnya.
Kesembilan : Berdoalah bagi orang anda tidak senangi atau yang tidak berlaku baik terhadapmu. Dendam adalah penyebab utama kemacetan kuasa rohani.
Kesepuluh: Buatlah daftar dari orang-orang yang anda ingin doakan. Makin banyak anda berdoa untuk orang lain, khususnya yang tidak ada hubungan dengan anda, makin sering hasil doa itu akan terpancar pada anda juga.

Vincent Peale

dari halaman 1

jaman yang berikutnya. Perjuangan Bung Karno, Syahrir, Soepomo, Soe Hok Gie dan tokoh-tokoh pemuda lain pada masa lalu dengan nilai-nilai pembebasnya harus kita perjuangkan terus. Kita sekarang ini kebanyakan sebagai "penikmat" dari nilai-nilai itu dan kita lupakan itu. Di Tahun pemuda ini sebagai refleksi bagi kita semua yang merasa muda dan bertanggung jawab pada dunia Kaum Muda. Kaum muda merupakan bagian dari perjuangan gereja yang menjunjung dan menyelamatkan martabat manusia. Perjuangan kaum muda selama ini harus kita junjung tinggi walaupun kaum muda secara kuantitas belum dapat dikatakan sepenuhnya sebagai pembebas pada masyarakat tapi mereka telah menawarkan nilai-nilai pembebas yang terus diperjuangkan oleh generasi-generasi berikutnya. Semoga di Tahun Pemuda ini kaum muda berani mengejawantahkan nilai-nilai pembebas dalam bentuk tindakan nyata.

Paskah yang mengingatkan kita sosok seorang Yesus sebagai pembebas dari segala bentuk dosa dan kezaliman dunia yang penuh dengan ambisi manusia yang penuh kesombongan. Kematian Yesus telah menawarkan kehidupan yang penuh cita-cita yang harus terus diperjuangkan khususnya pada mereka kaum miskin dan tertindas. Paskah dan Tahun Pemuda mengharapkan tindakan nyata dari kaum muda seperti apa yang dilakukan Yesus yang tidak hanya berhenti pada pembicaraan mengenai kemiskinan dan ketertindasan tapi dalam bentuk yang nyata yang terus menerus. Kini waktunya kita berani memperjuangkjan idealisme kita dan terus-menerus memotivasikan idealisme kita. Karena kaum muda bagian dari masyarakat tidak berarti terpisah. Pelajar, mahasiswa, pemuda adalah sama dengan masyarakat lainnya seperti pemulung, tukang becak, preman, buruh, nelayan.

Setelah kita mengetahui bahwa kita(kaum muda) adalah sama sebagai masyarakat maka perjuangan terhadap segala penindasan dan pemerkosaan hak-hak orang-orang kecil dan tertindas, maka Kita sebagai kaum muda harus bergabung dan menyatu dengan masyarakat dalam sistem masyarakat yang tidak adil. Kita tidak ingin mengulang kembali kelemahan -kelemahan pendahulu kita yang berjuang yang bersifat *pragmatis dan elitis*. Sudah saatnya kaum muda tidak hanya dberjuang "atas nama rakyat" tapi berjuang dengan masyarakat dengan mau belajar dari mereka yang tertindas sebab mereka bukan lagi objek perjuangan dalam pembebasan tapi merupakan subjek dalam perjuangan.

Seperti apa yang diuraikan diatas memang tidak mudah untuk dilakukan karena kita akan berhadapan dengan rambu-rambu yang ada di masyarakat, keluarga, ataupun teman sebaya kita. Memang kita sebagai kaum muda yang sedang tumbuh sering mengalami krisis idealisme sementara orang tua mengaharapkan kita agar belajar yang benar dan cepat lulus dan meneruskan cita-cita keluarga tapi dilain pihak kita tidak hanya terpaku pada urusan belajar karena disana-sini terjadi penggusuran , penindasan, yang semena-mena apakah kita harus diam? Sementara didalam kuliah ataupun diskusi ribut-ribut berbicara mengenai kemiskinan dan Hak Asasi Manusia sementara itu terjadi pencaplokan tanah rakyat dengan semau-maunya , apakah ini tidak ironis? Apalagi mereka yang sudah terbiasa hidup dengan berkelimpahan ekonomi dan berjiwa komsumtif. Sekali lagi ini bukan memvonis, tapi ini supaya kita tahu apa yang terjadi "disana".

Paskah yang kita lalui bukan berhenti pada penghayatan akan pengorbanan Yesus Kristus di Kayu Salib. Dengan Paskah membawa kita pada "Pertobatan" yang nyata untuk melakukan hidupyang lebih baik kondisi yang ada di masyarakat. Dengan Paskah berarti kita berjuang untuk melawan kekuatan-kekuatan kematian entah dimanapun . Perjuangan itu adalah perjuangan demi kehidupan dalam arti yang penuh. Pembebasan adalah suatu *all-embracing process* yang menyentuh semua dimensi kehidupan manusiawi. Pembebasan ini mengungkapkan tindakan penyelamatan Allah dalam sejarah seperti apa yang telah dilakukan Putranya Yesus Kristus yang harus mati di Kayu Salib.

Dengan Tahun Pemuda dan Paskah ini, kita sebagai kaum muda harus berani mengungkapkan aspirasi rakyat tertindas dan membebaskan dari struktur ekonomis, sosial, dan politik yang tidak adil. Oleh karena itu kita kaum muda tidak boleh hanya menonton saja tetapi harus terlibat langsung dalam tindakan yang nyata dengan membawa salib pembebas yang telah diberikan oleh Yesus kepada kita. Diakhir kata Selamat Paskah dan Hidup Kaum Muda.

Eusebius Purwadi (FHUnair'93)

SAPA

Amigoz,
Kata pertama adalah "terima kasih" buat sobat-sobat tercinta yang telah sudi membantu Amigoz, baik berupa kritik, saran, pujian, dana (especially Yustin dan Mega) atau apapun; yang jelas "matur nuwun". Persuaan kita dalam edisi ke-empat ini kita tandai dengan tema "Tahun Pemuda dan Tahun Emas Kemerdekaan Indonesia", dalam edisi ini jelasnya kaum muda coba dilihat dari berbagai sisi, sosial, politik, agama dan yang lainnya, pokoknya pemuda dapat porsi lebih. Persuaan kita kali ini juga ditandai dengan munculnya wajah baru yaitu Sastra, Mimbar Bebas, dan Pastoralia dalam rubrik yang merupakan hasil saran dan kritik sobat-sobat tercinta dengan maksud untuk lebih bisa menerima curahan jiwa dan pikiran sobat semua. Juga mohon maaf kepada amigo yang tulisannya belum termuat. Namun yang jelas Amigoz tetap berkarya dalam cinta dan persaudaraan.Tutup kata, inilah yang terbaik dari kami buat sobat semua.Tak lupa kami tunggu keikutsetaan sobat-sobat tercinta, sebab kami butuh dan rindu akan hal itu. Selamat berpikir dan mengkritisi apa saja, 'ndak lupa Selamat Paska 1995.